

**SKRIPSI**

**GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA  
KERACUNAN PESTISIDA PADA KELOMPOK TANI  
DI DESA SIDOMUKTI KECAMATAN KEPOHBARU  
KABUPATEN BOJONEGORO**



**AYU ASTUTIKA ANGGRAINI**  
**NIM. 19.02.01.2780**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**

**2023**

**GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA  
KERACUNAN PESTISIDA PADA KELOMPOK TANI  
DI DESA SIDOMUKTI KECAMATAN KEPOHBARU  
KABUPATEN BOJONEGORO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu  
Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan Sebagai  
Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan**

**AYU ASTUTIKA ANGGRAINI  
NIM. 19.02.01.2780**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN  
2023**

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : AYU ASTUTIKA ANGGRAINI

NIM : 1902012780

TEMPAT, TANGGAL LAHIR : BOJONEGORO, 28 SEPTEMBER 2000

INSTITUSI : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
LAMONGAN

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul: “Gambaran Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Keracunan Pestisida Pada Kelompok Tani di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro” adalah bukan Skripsi orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Lamongan, Mei 2023  
yang menyatakan

**AYU ASTUTIKA ANGGRAINI**

NIM. 19.02.01.2780

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Oleh : AYU ASTUTIKA ANGGRAINI  
NIM : 1902012780  
Judul : GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG PERTOLONGAN  
PERTAMA KERACUNAN PESTISIDA PADA KELOMPOK  
TANI DI DESA SIDOMUKTI KECAMATAN KEPOHBARU  
KABUPATEN BOJONEGORO.

Telah disetujui untuk diujikan dihadapan dewan penguji Skripsi  
pada tanggal : 17 Mei 2023

Oleh :

Mengetahui :

**Pembimbing I**



**Isni Lailatul Maghfiroh S.Kep., Ns., M.Kep**  
NPP. 19890417 201509 070

**Pembimbing II**



**Lilis Maghfuroh S.Kep., Ns., M.Kes**  
NPP. 19830626 200809 040

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Oleh : AYU ASTUTIKA ANGGRAINI  
NIM : 1902012780  
Judul : GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG PERTOLONGAN  
PERTAMA KERACUNAN PESTISIDA PADA KELOMPOK  
TANI DI DESA SIDOMUKTI KECAMATAN KEPOHBARU  
KABUPATEN BOJONEGORO.

Telah Diuji Dan Disetujui Oleh Tim Penguji Pada Ujian Skripsi  
Di Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi S1-Keperawatan  
Universitas Muhammadiyah Lamongan  
Tanggal : 17 Mei 2023

### PANITIA PENGUJI :

Ketua : Nur Hidayati, S.Kep., Ns., M.Kep  
Anggota : 1. Isni Lailatul Maghfiroh, S.Kep., Ns., M.Kep  
2. Lilis Maghfuroh, S.Kep., Ns., M.Kes



Handwritten signatures of the examiners: Nur Hidayati, Isni Lailatul Maghfiroh, and Lilis Maghfuroh.

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Lamongan



  
**Dr. Virgianti Nur Faridah, S.Kep., Ns., M.Kep**  
NPP. 19830912 200609 018

## ***CURRICULUM VITAE***

Nama : Ayu Astutika Anggraini  
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 28 september 2000  
Alamat : Dusun Gumeng Rt.07/Rw.02, Desa Sidomukti,  
Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Riwayat Pendidikan :

1. Tk Dharma Putra II Kec. Kepohbaru Kab. Bojonegoro : Lulus Tahun 2007
2. Sdn Sidomukti III Kec. Kepohbaru Kab. Bojonegoro : Lulus Tahun 2013
3. MTs Negeri 3 Bojonegoro : Lulus Tahun 2016
4. MA Negeri 1 Bojonegoro : Lulus Tahun 2019
5. Prodi S-1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan mulai tahun 2019-sekarang

## HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”*  
(Q.S Al-Insyirah: 5).

*“Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung”* (Q.S Al-Imran: 73).

### PERSEMBAHAN



Sujud syukur kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan kekuatan, ilmu, dan kemudahan sehingga atas kehendak dan izin-Nya skripsi ini bisa terselesaikan.

Saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang saya sayangi :

Sebagai tanda bakti, hormat dan terimakasih kupersembahkan skripsi ini untuk Ibuku Srihartini, Bapakku Mulyadi, dan Adikku Ardan, yang telah memberikan ridho, cinta dan kasih sayang tak terhingga yang tiada mungkin dapatku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu, Bapak, dan adik bahagia. Terimakasih Ibu, Wanita terhebat di dunia.

Terimakasih untuk Ibu Isni Lailatul Maghfiroh dan Ibu Lilis Maghfuroh selaku dosen pembimbingku serta Ibu Nur Hidayati selaku dosen penguji sekaligus wali kelasku dan seluruh bapak ibu dosen Universitas Muhammadiyah Lamongan karena telah memberikan ilmu serta bimbingan kepadaku.

Untuk sahabatku (Riza, Natasya, Habib, Brainy) mohon maaf bila selama proses penyelesaian skripsi aku sering merepotkan teman teman. Terimakasih selalu bersedia untuk mendukungku menyelesaikan skripsi ini, terimakasih sudah menemani dalam berbagai macam perjalanan dan perasaan.

Terimakasih kepada seluruh anggota kelas A keperawatan angkatan 2019 yang sudah seperti keluarga dalam perjalanan 4 tahun yang penuh rasa dan selalu kompak satu dengan yang lain.

## ABSTRAK

Anggraini, Ayu Astutika. 2023. **Gambaran Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Keracunan Pestisida Pada Kelompok Tani Di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.** Skripsi. Universitas Muhammadiyah Lamongan. Pembimbing (1) Isnii Lailatul Maghfiroh, S.Kep., Ns., M.Kep (2) Lilis Maghfuroh, S.Kep., Ns., M.Kes

Pertolongan pertama keracunan pestisida pada masyarakat masih banyak yang kurang tepat. Pertolongan pertama keracunan pestisida yang dilakukan secara tepat dapat meminimalkan dan mengurangi resiko terjadinya kematian korban sebelum mendapatkan bantuan medis. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan kelompok tani tentang pertolongan pertama pada keracunan pestisida. Desain penelitian menggunakan *deskriptif* pada 83 petani yang diambil dengan *consecutive sampling*. Penelitian ini dilakukan di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro pada Februari 2023. Pengambilan data melalui kuesioner pengetahuan pertolongan pertama keracunan pestisida yang berisikan pengetahuan tentang keracunan, penggunaan dan pertolongan pertama keracunan pestisida.

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan petani tentang keracunan pestisida sebagian besar (65.1%) dalam kategori baik dengan skor 85.92, penggunaan pestisida hampir sebagian (45.8%) kategori kurang dengan skor 53.58, dan pertolongan pertama keracunan pestisida sebagian besar (53%) kategori cukup dengan skor 70.94. Berdasarkan hasil keseluruhan didapatkan pengetahuan tentang pertolongan pertama sebagian besar (55.4%) dengan rata-rata skor total 69.33 yaitu cukup. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan petani dalam kategori cukup baik, namun mereka masih melakukan penggunaan pestisida yang kurang tepat. Jika hal ini dibiarkan maka resiko keracunan pestisida akan meningkat. Oleh karena itu perlu upaya diberbagai pihak agar sikap petani dalam penggunaan pestisida lebih baik.

**Kata Kunci :** *Keracunan, Pestisida, Pengetahuan, Pertolongan Pertama*



## ***ABSTRACT***

Anggraini, Ayu Astutika. 2023. **An Overview of First Aid Knowledge for Pesticide Poisoning in Farmer Groups in Sidomukti Village, Kepohbaru District, Bojonegoro Regency**. Thesis. Nursing Study Program. Universitas Muhammadiyah Lamongan. Advisors (1) Isni Lailatul Maghfiroh, S.Kep., Ns., M.Kep (2) Lilis Maghfuroh, S.Kep., Ns., M.Kes

First aid for pesticide poisoning in the community is still inaccurate. First aid for pesticide poisoning carried out properly can minimize and reduce the risk of death before getting medical help. The aim of the study was to determine the level of knowledge of farmer groups about first aid for pesticide poisoning.

This research used descriptive design. The participants were 83 farmers who were obtained by consecutive sampling. This research was conducted in Sidomukti Village, Kepohbaru District, Bojonegoro Regency in February 2023. The data were collected through questionnaire on pesticide poisoning which contained knowledge about poisoning, use, and first aid.

The results showed that most farmers' knowledge about pesticide poisoning (65.1%) was in the good category with a score of 85.92. Most of the use of pesticides (45.8%) was in the poor category with a score of 53.58. Most of the first aid for pesticide poisoning (53%) was in the moderate category with a score 70.94. Based on the overall results, it was found that most of the knowledge about first aid (55.4%) with an average total score of 69.33 was sufficient. In conclusion, even though farmers' knowledge is quite good, they still use inappropriate pesticides. If this happens, then the risk of pesticide poisoning will increase. Therefore, efforts are needed from various parties so that the attitude of farmers in using pesticides is better.

**Keywords:** *poisoning, pesticides, knowledge, first aid*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul *“Gambaran Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Keracunan pestisida Pada Kelompok Tani di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro”* sesuai waktu yang ditentukan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk melanjutkan penelitian di Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan.

Dalam penyusunan, penulis mendapatkan banyak pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/ Ibu :

- 1) Dr. Aziz Alimul Hidayat, S.Kep., Ns., M.Kes, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Lamongan.
- 2) Dr. Virgianti Nur Faridah, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Lamongan.
- 3) Suratmi, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan.
- 4) Nur Hidayati, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Ketua Penguji Sidang Skripsi
- 5) Isnii Lailatul Maghfiroh, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku pembimbing I, yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dorongan moril selama penyusunan skripsi ini.
- 6) Lilis Maghfuroh, S.Kep., Ns., M.Kes, selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dorongan moril selama penyusunan skripsi ini.
- 7) Teman-temanku semuanya yang senantiasa memberiku semangat dan saling membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
- 8) Semua pihak yang telah memberikan dukungan moril dan materiil dalam terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberi balasan pahala atas semua amal kebaikan yang diberikan. Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya.

Lamongan, Mei 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PRASYARAT .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b><i>CURRICULUM VITAE</i>.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b><i>ABSTRACT</i> .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Konsep Pengetahuan Pertolongan Pertama.....	7
2.1.1 Definisi Pengetahuan Pertolongan Pertama.....	7
2.1.2 Tingkat pengetahuan .....	8
2.1.3 Cara Memperoleh Pengetahuan .....	9
2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	10
2.1.5 Pertolongan Pertama .....	11
2.2 Konsep Keracunan Pestisida .....	13
2.2.1 Definisi Keracunan Pestisida .....	13
2.2.2 Etiologi Keracunan Pestisida .....	13
2.2.3 Patofisiologi Keracunan Pestisida.....	14
2.2.4 Jenis Pestisida .....	15

2.2.5 Penggunaan Pestisida .....	16
2.2.6 Pertolongan Pertama Keracunan Pestisida.....	18
2.2.7 Manfaat Pertolongan Pertama Pada Keracunan.....	20
2.3 Kerangka Konsep .....	22
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
3.1 Desain penelitian .....	24
3.2 Waktu dan Tempat penelitian .....	24
3.3 Kerangka Kerja .....	25
3.4 Populasi, sampel dan sampling .....	25
3.4.1 Populasi penelitian .....	25
3.4.2 Sampel Penelitian.....	26
3.4.3 Sampling .....	27
3.5 Identifikasi Variabel Dan Definisi Operasional.....	28
3.5.1 Identifikasi Variabel .....	28
3.5.2 Definisi Operasional.....	28
3.6 Pengumpulan Data, Pengolahan Data dan Analisa Data .....	28
3.6.1 Pengumpulan Data .....	28
3.6.2 Instrumen pengumpulan Data .....	30
3.6.3 Pengolaan Data.....	32
3.6.4 Analisis Data .....	34
3.7 Etika penelitian .....	35
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
4.1 Hasil penelitian.....	37
4.2 Pembahasan.....	42
<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>	<b>48</b>
5.1 Kesimpulan .....	48
5.2 Saran.....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Definisi operasional gambaran pengetahuan tentang pertolongan pertama keracunan pestisida pada kelompok tani di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro..... 28
Tabel 4.1	Distribusi frekuensi data umum petani di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro ..... 39
Tabel 4.2	Distribusi frekuensi pengetahuan tentang pertolongan pertama keracunan pestisida pada kelompok tani di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro..... 40
Tabel 4.3	Distribusi frekuensi pengetahuan tentang pertolongan pertama keracunan pestisida pada setiap indikator di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro..... 41
Tabel 4.4	Distribusi pengetahuan tentang pertolongan pertama keracunan pestisida pada setiap indicator di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabaupaten Bojonegoro ..... 42

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konsep Gambaran Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Keracunan Pestisida Pada Kelompok Tani di Desa Sidomukti, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro.....	22
Gambar 3.1 Kerangka kerja penelitian gambaran pengetahuan tentang pertolongan pertama keracunan pestisida pada kelompok tani di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.....	25

## DAFTAR SINGKATAN DAN DAFTAR SIMBOL

### DAFTAR SINGKATAN

WHO	: <i>World Health Organization</i>
APD	: Alat Pelindung Diri
EDCs	: <i>Endocrine Disrupting Chemicals</i>
PHT	: Pengendalian Hama Terpadu
OPT	: Organisme Pengganggu Tanaman
LPPM	: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
BPOM RI	: Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia
KKN	: Kuliah Kerja Nyata
UINSA	: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
SPSS	: <i>Statistical Product and Service Solution</i>
SD	: Sekolah Dasar
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMA	: Sekolah Menengah Atas
S1	: Strata 1
S2	: Strata 2
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
GAPOKTAN	: Gabungan Kelompok Tani
UMK	: Upah Minimum Kabupaten/Kota



## DAFTAR SIMBOL

-	: Sampai
%	: Persen
=	: Sama dengan
<	: kurang dari
>	: lebih dari
N	: Jumlah populasi
n	: Jumlah sampel
e	: Batas toleransi kesalahan
n	: Total
$\sum Sp$	: Jumlah skor yang didapat
$\sum Sm$	: Skor maksimal

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Lembar jadwal penyusunan skripsi
- Lampiran 2 : Surat survey awal dan permohonan penelitian
- Lampiran 3 : Surat balasan survey awal dan perizinan penelitian
- Lampiran 4 : Surat Permohonan Izin Penelitian dari LPPM
- Lampiran 5 : Surat Balasan Izin Penelitian dari Tempat Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Izin Laik Etik dari LPPM
- Lampiran 7 : Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 8 : Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 9 : Lembar Kuisisioner
- Lampiran 10 : Lembar Konsultasi
- Lampiran 11: Tabulasi Data Umum dan Khusus
- Lampiran 12: Hasil Uji Validitas dan Reabilitas
- Lampiran 13 : Hasil SPSS
- Lampiran 14 : Dokumentasi

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Petani merupakan salah satu pengguna pestisida terbanyak. Pestisida digunakan untuk melindungi tanaman dari hama. Mereka memiliki risiko keracunan pestisida lebih tinggi dibandingkan yang lain. Penggunaan pestisida yang kurang tepat, dapat mengakibatkan masalah yang cukup serius salah satunya adalah keracunan pestisida. Keracunan merupakan suatu kondisi yang berdampak negatif bagi kesehatan seperti pusing, sakit kepala, iritasi kulit ringan, badan terasa sakit, diare, mual, menggigil, kejang perut, sulit bernapas, keluar air liur, pupil mata mengecil, denyut nadi meningkat, pingsan, kejang-kejang, bahkan bisa mengakibatkan kematian (Runia, 2018). Kondisi ini, dapat dihindari dengan penanganan pertolongan pertama yang cepat dan tepat. Pemahaman pertolongan pertama sangat penting bagi petani untuk menangani korban keracunan dalam situasi darurat sebelum diberikan bantuan lebih lanjut oleh tenaga kesehatan (Dharmawijaya, 2017). Pengetahuan yang kurang tentang penanganan dan penggunaan pestisida pada petani, dapat mengakibatkan tindakan pertolongan pertama yang kurang tepat (Ayuni, 2022).

Menurut *World Health Orgazation* (WHO) (2017), mencatat terdapat sekitar 1-5 juta kasus keracunan secara global yang terjadi tiap tahun pada pekerja di sektor pertanian. Dari keseluruhan kasus tersebut, 80% kasus keracunan terjadi di negara berkembang dengan angka kematian (*mortality rate*) sebesar 5,5% atau sekitar 220.000 jiwa (Vitasari & Suraji, 2018). Berdasarkan laporan tahunan Pusdatin

Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI) (2019), tercatat sebanyak 334 kasus keracunan pestisida dengan kelompok penyebab pestisida pertanian sebanyak 147 kasus (44%). Data Puskesmas Kepohbaru pada bulan Oktober 2022 terdapat 2 kasus keracunan pestisida yang di rujuk ke Rumah Sakit, 4 kasus ringan yang dilakukan perawatan di puskesmas dan 5 kasus yang dilakukan penanganan sendiri oleh masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kasus keracunan pestisida masih sering terjadi termasuk di Desa Sidomukti, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro.

Menurut Istanchia (2020), pengetahuan pada petani tentang penanganan pertolongan pertama keracunan pestisida adalah 40% dalam kategori kurang. Sedangkan pengetahuan pada petani tentang keracunan pestisida adalah 54% dalam kategori sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian Pangihutan & Manalu (2019), yang menunjukkan bahwa 51% petani yang diidentifikasi pengetahuan tentang penanganan keracunan pestisida cukup rendah, walaupun terdapat beberapa petani dengan penanganan keracunan pestisida yang tepat dan benar. Berdasarkan Survey awal kepada kelompok tani pada 17 November 2022 di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro didapatkan 4 orang yang diwawancarai tentang bagaimana penanganan pertama jika menjumpai keracunan pestisida 2 orang menjawab dibiarkan saja dan 2 orang lainnya menjawab diberi air kelapa. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih belum paham bagaimana cara pertolongan pertama pada keracunan pestisida yang baik dan benar.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan pada pertolongan pertama keracunan pestisida yaitu sumber informasi, edukasi, penyuluhan, pendidikan,

pengalaman, dan usia (Istanchia, 2020 ; Runia, 2018 ; Ayuni, 2022). Menurut Widiastuti & Adiputra (2022), sumber informasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan tindakan penanganan pertolongan pertama. Seseorang akan lebih merasa yakin untuk memberikan bantuan jika mereka telah mempelajari atau mendapatkan informasi sebelumnya. Menurut Runia (2018), kurangnya informasi yang diterima seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan tentang penanganan keracunan pestisida. Menurut Ayuni (2022), seseorang yang telah mendapatkan penyuluhan dan edukasi tentang penanganan keracunan pestisida, mereka akan lebih siap dalam melakukan pertolongan pertama keracunan pestisida.

Menurut Asdiwinata (2019), pendidikan berkontribusi terhadap pengetahuan masyarakat dalam menjalankan suatu tindakan. Jenjang pendidikan yang tinggi umumnya memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga memiliki keterampilan dan kemampuan yang baik dalam melaksanakan tindakan. Pengalaman yang kurang dalam penanganan keracunan pestisida akan mempengaruhi pengetahuan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama (Kase & Sutriningsih, 2018). Menurut Asdiwinata (2019), usia juga berkontribusi terhadap pengetahuan masyarakat dalam melaksanakan sesuatu tindakan. Pada usia dewasa akhir, cenderung sudah memiliki banyak pengalaman dan informasi yang didapat. Hal ini yang menyebabkan orang dewasa lebih siap memberikan pertolongan pertama pada keracunan pestisida.

Dampak pengetahuan yang kurang tentang penanganan keracunan akan menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam melakukan tindakan

pertolongan pertama pada keracunan pestisida (Putra, 2018). Pengetahuan yang kurang dapat mengakibatkan penanganan keracunan pestisida yang kurang tepat karena masyarakat belum tahu apa yang harus dilakukan (Pangihutan & Manalu, 2019). Mereka sering memberikan air kelapa atau susu untuk melakukan pertolongan pertama. Padahal hal ini tidak disarankan pada kondisi keracunan karena akan berdampak buruk pada korban bahkan, dapat mengakibatkan kematian.

Upaya meminimalisir dampak pertolongan pertama keracunan pestisida yang tidak tepat, dapat dilakukan salah satunya dengan edukasi. Edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pertolongan pertama pada keracunan pestisida. Menurut laporan kepala desa dan masyarakat, edukasi tentang pertolongan pertama pada keracunan pestisida di Desa Sidomukti sudah pernah dilakukan oleh mahasiswa KKN dari UINSA pada tahun 2021. Selain itu, laporan dari pemerintahan di Desa Sidomukti sudah 2 kali dilakukan sosialisasi atau penyuluhan mengenai pestisida di balai desa Sidomukti pada tahun 2017 dan 2018.

Seiring dengan edukasi yang telah diberikan tersebut, kejadian keracunan masih kerap terjadi bahkan dengan kasus yang sangat berat. Untuk evaluasi dari edukasi sebelumnya yang telah dilakukan kepada masyarakat perlu diidentifikasi bagaimana pengetahuan petani tentang cara penanganan keracunan pestisida dan penggunaan pestisida yang baik dan benar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran pengetahuan tentang pertolongan pertama keracunan pestisida pada kelompok tani di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran pengetahuan tentang pertolongan pertama keracunan pestisida di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran pengetahuan pada kelompok tani dalam pertolongan pertama keracunan pestisida di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengidentifikasi pengetahuan tentang keracunan pestisida pada kelompok tani di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.
- 2) Mengidentifikasi pengetahuan tentang penggunaan pestisida pada kelompok tani di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.
- 3) Mengidentifikasi pengetahuan tentang pertolongan pertama keracunan pestisida pada kelompok tani di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Akademisi**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi kelompok tani maupun masyarakat dalam pertolongan pertama keracunan pestisida di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.

### **1.4.2 Bagi Praktisi**

#### 1) Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan upaya promotif yang akan dilakukan kepada masyarakat wilayah kerja Puskesmas Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.

#### 2) Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama keracunan pestisida sehingga perawat dapat melakukan intervensi yang tepat tentang hal yang diperlukan dalam pertolongan pertama keracunan pestisida.

#### 3) Bagi Kelompok Tani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengetahuan pertolongan pertama keracunan pestisida pada kelompok tani, sehingga kelompok tersebut dapat menentukan rencana selanjutnya agar anggotanya dapat mencegah atau menangani keracunan pestisida.

#### 4) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber rujukan pengetahuan kelompok tani tentang pertolongan pertama keracunan pestisida.



## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan dijelaskan konsep-konsep penelitian yaitu : Konsep pengetahuan pertolongan pertama, konsep keracunan pestisida, dan kerangka konsep.

#### **2.1 Konsep Pengetahuan Pertolongan Pertama**

##### **2.1.1 Definisi Pengetahuan Pertolongan Pertama**

Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerja sama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang di ketahui. Segenap apa yang diketahui tentang suatu objek tertentu (Suriasumantri & Nurroh, 2017). Menurut Yuliana (2017), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tau seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pertolongan pertama merupakan suatu pertolongan atau bantuan yang segera diberikan untuk orang sakit atau terluka sampai dengan bantuan profesional tiba untuk menanganinya (Ayuni, 2022).

Pengetahuan adalah berbagai macam hal yang di peroleh oleh seseorang melalui panca indera. Pengetahuan pertolongan pertama suatu hal yang penting karena dengan memiliki pengetahuan pertolongan pertama dapat menolong diri sendiri ataupun orang lain disekitar ketika terjadi suatu kejadian misalnya keracunan pestisida, kecelakaan lalu lintas ataupun keracunan makanan untuk mencegah resiko lebih serius dengan penanganan yang lebih awal.

### 2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010), mengatakan bahwa pengetahuan yang termasuk dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu: Tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*).

Tahu (*know*) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya. Termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang di pelajari atau rangsangan yang telah di terima. Kata yang digunakan untuk mengukur bahwa orang itu tahu tentang apa yang telah di pelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan lain sebagainya (Notoatmodjo, 2010).

Memahami (*comprehention*) artinya suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang telah di ketahui, dan dapat untuk menginterpretasikan materi secara benar. Orang yang telah mengerti terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan isi, memprediksi, dan lain sebagainya terhadap objek yang diteliti. Aplikasi (*aplication*) diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi–materi yang telah dipelajari pada situasi atau keadaan real (sebenarnya). Aplikasi juga dapat diartikan sebagai penggunaan hukum–hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam keadaan atau situasi yang lain (Notoatmodjo, 2010).

Analisis (*analysis*) merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam suatu komponen, tetapi masih dalam suatu organisasi dan masih saling berkaitan satu dengan yang lain, seperti dapat menggambarkan,

membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan lain sebagainya. Sintesis (*synthesis*) menunjukkan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan suatu bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formalitas yang ada. Evaluasi (*evaluation*) berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek atau materi. Penelitian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria yang telah ada (Notoatmodjo, 2010).

### **2.1.3 Cara Memperoleh Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (2010), beberapa cara untuk mendapatkan pengetahuan, diantaranya: Cara tradisional (non ilmiah) dan cara ilmiah. Cara Tradisional (Non ilmiah) dalam memperoleh pengetahuan terdiri dari 2 cara yaitu: cara coba salah (*Trail and Error*) dan cara kekuasaan (otoritas).

Cara coba salah (*trail and error*) digunakan orang sebelum kebudayaan, atau bahkan sebelum ada peradaban. Cara coba ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah apabila kemungkinan ini dalam memecahkan masalah apabila kemungkinan ini tidak berhasil dan dicoba lagi kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan (Notoatmodjo, 2010).

Cara kekuasaan (otoritas) bersumber dari pemimpin di masyarakat baik secara formal atau informal. Para pemegang otoritas memiliki prinsip bahwa orang lain menerima pendapat yang disampaikan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan baik secara fakta atau penelusuran

empiris. Pengalaman pribadi juga dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulangi kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu (Notoatmodjo, 2010).

Cara ilmiah digunakan pada penelitian ilmiah atau metodologi penelitian, mulanya dilakukan pengamatan langsung dari suatu gejala. Hal ini dimaksudkan untuk menentukan solusi yang akan diterapkan, kemudian hasil penelitian ini dikumpulkan, diklarifikasi dan diambil kesimpulan (Notoatmodjo, 2010).

#### **2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Menurut Istanchia (2020), pengetahuan dari seseorang dapat di pengaruhi beberapa faktor, antara lain: Sumber informasi, pendidikan, pengalaman, dan usia.

Menurut Widiastuti & Adiputra (2022), sumber informasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan tindakan penanganan pertolongan pertama. Seseorang akan lebih merasa yakin untuk memberikan bantuan jika mereka telah mempelajari atau mendapatkan informasi sebelumnya. Menurut Asdiwinata (2019), pendidikan berkontribusi terhadap pengetahuan masyarakat dalam menjalankan suatu tindakan. Jenjang pendidikan yang tinggi umumnya memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga memiliki keterampilan dan kemampuan yang baik dalam melaksanakan tindakan. Pengalaman yang kurang dalam penanganan keracunan pestisida akan mempengaruhi pengetahuan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama (Kase & Sutriningsih, 2018).

Menurut Asdiwinata (2019), usia juga berkontribusi terhadap pengetahuan masyarakat dalam melaksanakan sesuatu tindakan. Pada usia dewasa akhir,

cenderung sudah memiliki banyak pengalaman dan informasi yang didapat. Hal ini yang menyebabkan orang dewasa lebih siap memberikan pertolongan pertama pada keracunan pestisida.

### **2.1.5 Pertolongan Pertama**

Pertolongan pertama adalah perawatan yang di berikan segera pada orang yang cedera atau mendadak sakit, pertolongan pertama hanya akan memberikan bantuan seketika kepada penderita sakit atau cedera, tidak menggantikan perawatan medis yang berat melainkan hanya memberikan bantuan sementara sampai mendapatkan perawatan medis yang kompeten atau sampai pulih tanpa perawatan medis terpenuhi (Thygerson, 2011). Pemberian pertolongan pada korban harus cepat dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada di tempat kejadian, tindakan pertolongan pertama yang dilakukan dengan benar akan mengurangi kecacatan atau penderitaan pada korban bahkan menyelamatkan korban dari kematian, tetapi apabila tindakan pertolongan pertama dilakukan tidak benar dapat memperburuk kondisi korban akibat tindakan yang salah dalam pemberian pertolongan pertama yang akan menimbulkan kematian (Djuwadi, 2021).

Tujuan pertolongan pertama yaitu: Agar dapat menyelamatkan jiwa penderita, jadi pertama-tama pertolongan pertama ditunjukkan agar kondisi korban tidak semakin parah yang bisa berujung pada kematian. Untuk mencegah lebih tepatnya meminimalisir terjadinya kecacatan pada korban. Memberikan rasa nyaman pada korban atau penderita. Sebab, pertolongan yang diberikan akan sangat membantu meringankan penderita korban. Membantu proses penyembuhan pada korban. Sebab, pertolongan pertama yang diberikan pada hakikatnya tidak hanya memberikan rasa nyaman pada korban namun juga bisa menjadi salah satu media

agar korban bisa sembuh lebih cepat. Setidaknya melakukan pertolongan pertama dapat membantu untuk mencegah bertambah parahnya kondisi korban (Tilong, 2014).

Menurut Tilong (2014), beberapa prinsip dasar pertolongan pertama adalah: Periksa terlebih dahulu tempat kejadian orang lain yang bisa membantu anda atau tidak. Lakukan pertolongan pertama dengan tenang dan atur emosi atau posisi anda. Sebab, pada dasarnya pertolongan pertama harus dilakukan dengan fokus dan tenang tanpa harus panik dan terburu-buru. Jika banyak orang, mintalah bantuan untuk bersama-sama berikan pertolongan kepada penderita atau korban. Semakin banyak orang, pertolongan pertama yang diberikan akan semakin baik. Pada penderita sadar, anda harus bisa meyakinkan penderita bahwa anda orang yang akan memberikan pertolongan kepadanya.

Lakukan pertolongan pertama dengan cepat, cepat bukan hanya dalam arti cepat menghampiri korban melainkan cepat dalam memberikan pertolongan pertama. Bisa mempersiapkan sarana transportasi untuk membawa korban ke klinik atau rumah sakit terdekat, tandu juga perlu di siapkan atau menghubungi ambulans dan jika tidak bisa melakukan sendiri mintalah bantuan orang-orang yang berada di sekitaran anda atau lokasi. Mengamankan barang-barang milik orang, selain bermanfaat untuk menjaga barang-barang agar tidak hilang anda juga akan lebih mudah untuk segera menghubungi keluarga korban (Tilong, 2014).

## **2.2 Konsep Keracunan Pestisida**

### **2.2.1 Definisi Keracunan pestisida**

Racun merupakan zat atau senyawa yang masuk kedalam tubuh dengan berbagai cara. Sehingga menghambat respon pada sistem biologis dan

menimbulkan beberapa masalah kesehatan berupa penyakit, bahkan kematian. Dan pada kenyataannya bukan hanya terjadi pada pangan melainkan juga obat-obatan pertanian seperti halnya pestisida (Minaka et al., 2016). Keracunan merupakan suatu keadaan yang mengancam jiwa jika tidak segera ditangani secara cepat dan langsung. Dan mengakibatkan gangguan pada organ-organ tubuh yaitu sistem pernafasan, sistem pencernaan, sistem hematologi, bahkan dapat terjadi kerusakan secara permanen (Minaka et al., 2016).

Pestisida merupakan bahan atau senyawa kimia atau biologi yang dipergunakan untuk mengendalikan atau membunuh jasad pengganggu tanaman atau hama (Yuwono, 2020). Keracunan pestisida merupakan kondisi ketika bahan kimia atau biologi dalam pestisida tidak sengaja tertelan, terhirup dan terserap ke dalam kulit. Kondisi ini sangat berbahaya dan harus segera mendapat penanganan pertolongan pertama karena membahayakan jiwa.

### **2.2.2 Etiologi Keracunan Pestisida**

Keracunan disebabkan antara lain karena gigitan hewan, obat, alkohol, bahan kimia, pestisida, racun tanaman, makanan, minuman, dan hidrokarbon (Febriani et al., 2020). Menurut Yuniastuti (2018), penyebab keracunan pestisida antara lain: Masa kerja, lama waktu penyemprotan, jumlah jenis pestisida, kelengkapan alat pelindung diri, dan pengelolaan pestisida.

Masa kerja, yaitu lama waktu aktif sebagai petani penyemprot. Petani yang mempunyai masa kerja yang lama akan berisiko mengalami keracunan pestisida. Lama waktu penyemprotan, yaitu lama waktu yang digunakan petani untuk menyemprot tanaman menggunakan pestisida. Petani yang mempunyai lama waktu

yang buruk akan berisiko mengalami keracunan pestisida. Jumlah jenis pestisida, yaitu banyaknya jenis pestisida yang digunakan petani dalam setiap penyemprotan tanaman. Petani yang menggunakan jumlah jenis pestisida dengan buruk sebagian besar akan berisiko mengalami keracunan pestisida (Yuniastuti, 2018)

Kelengkapan Alat Pelindung Diri (APD) yaitu, kelengkapan dalam penggunaan alat untuk melindungi diri agar terhindar dari kontak langsung terhadap pestisida dalam setiap praktek penyemprotan. Sebagian besar petani yang tidak menggunakan APD secara lengkap akan berisiko mengalami keracunan pestisida. Pengelolaan Pestisida, yaitu tindakan yang dilakukan petani sebelum, selama, sesudah penyemprotan yang meliputi peracikan, penyemprotan pestisida, perlakuan terhadap sisa pestisida, kelengkapan APD dan pembuangan kemasan pestisida. Petani yang tidak mengelola pestisida dengan baik akan berisiko mengalami keracunan pestisida (Yuniastuti, 2018).

### **2.2.3 Patofisiologi Keracunan Pestisida**

Pestisida masuk ke dalam tubuh melalui beberapa cara, diantaranya absorpsi melalui kulit, melalui oral baik disengaja atau kecelakaan, dan melalui pernafasan. Absorpsi lewat kulit atau subkutan dapat terjadi jika substansi toksik menetap di kulit dalam waktu lama. Intake melalui saluran pernafasan terjadi jika pemaparan berasal dari droplet, uap atau serbuk halus (Pamungkas, 2016).

Menurut Pamungkas (Pamungkas, 2016), pestisida meracuni manusia melalui berbagai mekanisme kerja diantaranya: Mempengaruhi kerja enzim, hormone, dan merusak jaringan. Bahan racun yang masuk ke dalam tubuh dapat menonaktifkan aktivator sehingga enzim atau hormon tidak dapat bekerja. Pestisida tergolong sebagai *Endocrine Disrupting Chemicals* (EDCs), yaitu bahan kimia yang dapat



mengganggu sintesis, sekresi, transport, metabolisme, pengikatan dan eliminasi hormon-hormon dalam tubuh yang berfungsi menjaga homeostasis, reproduksi dan proses tumbuh kembang. Sedangkan masuknya pestisida menginduksi produksi serotonin dan histamin, hormon ini memicu reaksi alergi dan dapat menimbulkan senyawa baru yang lebih toksik.

#### **2.2.4 Jenis Pestisida**

Menurut Permentan (2019), jenis pestisida ditinjau dari jenis jasad yang menjadi sasaran penggunaan pestisida antara lain: Akarisida, algasida, alvisida, bacterisida, fungsida, herbisida, insektisida, molluskisida, nematisida, ovisida, pedukulisida, piscisida, rodentisida dan termisida.

Akarisida berasal dari kata akari (Bahasa Yunani) yang artinya tungau atau kutu. Berfungsi untuk membunuh tungau atau kutu. Algasida berasal dari kata alga (Bahasa Latin) yang artinya ganggang laut. Berfungsi membunuh alge. Alvisida berasal dari kata alvis (Bahasa Latin) yang berarti burung. Berfungsi membunuh burung atau penolak burung. Bacterisida berasal dari kata bacterium berasal dari (Bahasa Yunani) Bakron berfungsi untuk membunuh bakteri. Fungsida berasal dari (Bahasa Latin) fungus yang artinya jamur. Berfungsi membunuh jamur (Permentan, 2019).

Herbisida berasal dari (Bahasa Latin) herbi artinya tanaman setahun. Berfungsi membunuh gulma. Insektisida berasal dari (Bahasa Latin) Insektium yang artinya potongan keratin segmen tubuh. Berfungsi membunuh serangga. Molluskisida berasal dari (Bahasa Yunani) molluscus yang artinya berselubung tipis atau lembek. Berfungsi untuk membunuh siput. Nematisida berasal dari (Bahasa Latian) nematode yang artinya benang. Berfungsi membunuh nematode

Ovisida berasal dari (Bahasa Latin) ovum yang artinya telur berfungsi untuk merusak telur (Permentan, 2019).

Pedukulisida berasal dari (Bahasa Latin) pedis yang artinya kutu dan tuma. Berfungsi membunuh kutu dan tuma. Piscisida berasal dari (Bahasa Yunani) piscis yang artinya ikan. Berfungsi membunuh ikan. Rodentisida berasal dari (Bahasa Yunani) rodene yang berarti pengerat. Berfungsi untuk membunuh hewan pengerat. Termisida berasal dari (Bahasa Yunani) termes yang artinya serangga pelubang kayu. Berfungsi untuk membunuh rayap (Permentan, 2019).

#### **2.2.5 Penggunaan Pestisida**

Berdasarkan konsep Pengendalian Hama Terpadu (PHT), penggunaan pestisida harus berdasarkan pada enam tepat, yaitu: tepat sasaran, tepat mutu, tepat jenis pestisida, tepat waktu, tepat dosis atau konsentrasi dan tepat cara penggunaan (Susanti, 2018).

Tepat sasaran. Pestisida yang digunakan harus berdasarkan jenis OPT yang menyerang. Sebelum menggunakan pestisida, langkah-langkah awal yang harus dilakukan ialah melakukan pengamatan untuk mengetahui jenis OPT yang menyerang. Tepat mutu, pestisida yang digunakan harus bermutu baik, terdaftar dan diijinkan oleh oleh Komisi Pestisida. Jangan menggunakan pestisida yang tidak terdaftar, sudah kadaluarsa, rusak atau diduga palsu karena efektivitasnya diragukan dan bahkan dapat mengganggu pertumbuhan tanaman. Tepat jenis pestisida, jenis pestisida belum tentu dianjurkan untuk menendai semua jenis OPT pada semua jenis OPT pada semua jenis tanaman. Oleh karena itu, dipilih jenis pestisida yang

dianjurkan untuk mengendalikan suatu jenis OPT pada suatu jenis tanaman. Informasi tersebut dapat dilihat pada label atau kemasan pestisida (Susanti, 2018).

Tepat waktu penggunaan. Waktu penggunaan pestisida harus disesuaikan dengan populasi hama atau kondisi kerusakan yang ditimbulkannya apa telah mencapai ambang ekonomi. Selain itu, setiap pertumbuhan tanaman dan keadaan cuaca juga berpengaruh terhadap waktu penggunaan pestisida. Tepat dosis atau konsentrasi formulasi, dosis atau konsentrasi formulasi harus tepat yaitu sesuai dengan rekomendasi anjuran karena telah diketahui efektif mengendalikan OPT tersebut pada suatu jenis tanaman (Susanti, 2018).

Tepat dosis/konsentrasi, dosis atau konsentrasi pestisida yang digunakan mempengaruhi daya bunuh terhadap OPT. Penggunaan dosis yang tidak tepat akan mempengaruhi efikasi pestisida dan meninggalkan residu pada hasil panen sehingga membahayakan bagi konsumen. Tingginya dosis penggunaan pestisida dapat juga memacu timbulnya OPT yang resisten terhadap pestisida yang digunakan (Susanti, 2018).

Tepat cara penggunaan, pada umumnya penggunaan pestisida diaplikasikan dengan cara disemprotkan. Sebelum dilakukan penyemprotan pestisida ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain: Peralatan semprot (sprayer/nozel), alat pelindung keamanan, dan keadaan cuaca (intensitas sinar matahari, kecepatan angin dan kelembaban udara). Adapun cara penyemprotan yang baik adalah dilakukan dengan cara tidak melawan arah angin, kecepatan jalan penyemprotan sekitar 4 km/jam dan jarak spuyer dengan bidang semprotan atau tanaman sekitar 30 cm (Susanti, 2018).

Cara pengaplikasian pestisida yang dianjurkan antara lain dengan memilih alat semprot sesuai dengan luas areal yang akan disemprot. Memastikan alat dalam keadaan baik. Waktu penyemprotan pagi pada pukul 08.00-10.00 dan sore 16.00-17.00. Jangan melakukan penyemprotan saat angin kencang dan jangan melawan arah angin. Jangan makan, minum, merokok disaat penyemprotan. Menggunakan APD dan jangan mengusap bagaian tubuh dengan tangan sewaktu penyemprotan (Susanti, 2018).

### **2.2.6 Pertolongan Pertama Keracunan Pestisida**

Pertolongan pertama keracunan pestisida menurut Dharmawijaya (2017), antara lain: Paparan pada kulit, luka bakar pada kulit akibat bahan kimia, paparan pada mata, paparan pada pernafasan dan paparan pada mulut (tertelan).

Apabila keracunan pestisida terpapar pada kulit maka segera melepas pakaiannya, cuci kulit dan rambut yang terkena pestisida dengan air bersih mengalir dengan sabun selama 15 menit. Keringkan kulit dengan handuk dan gunakan pakaian yang bersih. Jangan oleskan bahan lain apapun terutama yang mengandung minyak pada kulit yang terpapar pestisida. Konsultasikan ke petugas medis terdekat dan jangan lupa bawa label kemasan petisida yang telah digunakan. Apabila sampai terjadi luka bakar pada kulit maka segera lepaskan pakaian. Bilas bagian kulit yang terbakar dengan air mengalir, kemudian tutupi bagian tersebut mnggunakan perban. Jangan menggunakan obat-obatan seperti krim, lotion, bubuk dibagian kulit yang terbakar. Jika pasien dalam keadaan trauma atau shock, jaga kondisi agar pasien tetap hangat dan berbaring. Konsultasikan ke petugas medis terdekat dan jangan lupa bawa label kemasan petisida yang telah digunakan (Dharmawijaya, 2017).

Apabila pestisida terkena mata, maka segera cuci mata yang terkena pestisida dengan air bersih mengalir selama 15 menit, tahan lipatan mata agar tetap terbuka. Jangan menggosok mata. Kemudian tutup mata dengan kassa atau kain bersih. Jangan menggunakan obat tetes mata atau *boorwater*. Konsultasikan ke petugas medis terdekat dan jangan lupa bawa label kemasan petisida yang telah digunakan. Namun apabila terpapar pada pernafasan atau terhirup, jika pasien berada diruang tertutup atau sempit, jangan masuk tanpa alat bantuan. Bawa pasien keluar segera untuk mendapatkan udara yang segar, buka semua pintu dan jendela. Apabila pasien menggunakan pakaian yang ketat maka segera longgarkan pakaiannya. Jika pasien mengalami kejang, maka lakukan monitor pernafasan dan jaga posisi dagu tetap keatas sehingga pasien tetap bisa bernafas (*Jaw Thrust*). Jaga kondisi penolong agar tetap normal dan tetap tenang. Segera cari bantuan medis (Dharmawijaya, 2017).

Apabila terpapar pada mulut (tertelan), jika pasien sadar: Secara umum pasien tidak direkomendasikan untuk muntah. Pada kemasan pestisida biasanya terdapat petunjuk cara melakukan pertolongan pertama jika pestisida tertelan dengan dimuntahkan. Jika pasien muntah terus-menerus posisikan wajah pasien lebih rendah dari pada badan dalam masa pemulihan, agar muntah pasien tidak masuk ke dalam paru-paru. Jangan biarkan pasien tidur dengan posisi berbaring terlentang. Posisikan pasien agar berbaring ke samping. Bersihkan muntah dari tubuh pasien. Segera cari bantuan medis. Namun jika pasien tidak sadar, usahakan saluran pernafasan pasien tidak tersumbat. Bersihkan hidung dari lendir, bersihkan mulut dari air liur, dan sisa makanan. Apabila pasien menggunakan gigi palsu maka usahakan melepaskan. Baringkan pasien dengan posisi tengkurap dengan kepala

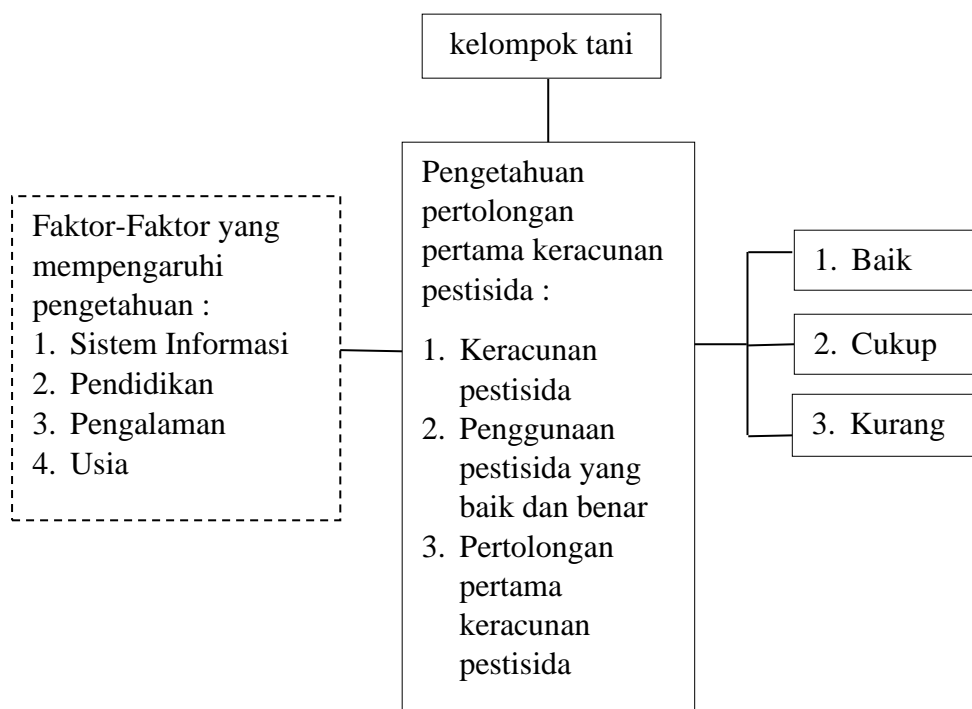
menghadap ke samping. Bila pasien berhenti bernafas lakukan pernafasan buatan (bukan pernafasan dari mulut ke mulut) menggunakan alat medis. Segera cari bantuan medis, dan berikan label kemasan pestisida kepada petugas medis (Dharmawijaya, 2017).

### **2.2.7 Manfaat Pertolongan Pertama Pada Keracunan**

Pertolongan pertama merupakan upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau petugas kesehatan. Pertolongan tersebut bukan sebagai pengobatan atau penanganan yang sempurna, tetapi hanya berupa pertolongan sementara yang dilakukan oleh petugas medik atau orang awam yang pertama melihat korban (Wijaya, 2022).

Manfaat setelah diberikan pertolongan pertama adalah mencegah kematian, mencegah cacat yang lebih berat, mencegah infeksi, mengurangi rasa sakit dan rasa takut (Djuwadi, 2021). Tindakan pertolongan pertama yang dilakukan dengan benar akan mengurangi cacat atau penderitaan hingga menyelamatkan korban dari kematian, tetapi bila tindakan dilakukan tidak baik dan benar akan memperburuk kondisi akibat kecelakaan hingga membunuh korban (Perkasa, 2017). Menurut Wijaya (2022), tindakan pertolongan pertama dapat meningkatkan keterampilan dalam menangani korban keracunan dengan cepat dan tepat. Tindakan pertolongan pertama yang dilakukan seseorang dapat meningkatkan kesadaran pada masyarakat lainnya untuk melakukan hal yang sama (Purwanto & Hasanah, 2015).

### 2.3 Kerangka Konsep



Keterangan :

- : Diteliti  
 : Tidak diteliti  
 : Arah penelitian

Gambar 2.2 Kerangka Konsep Gambaran Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Keracunan Pestisida Pada Kelompok Tani di Desa Sidomukti, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan petani tentang pertolongan pertama keracunan pestisida antara lain sistem informasi, pendidikan, pengalaman dan usia. Pengetahuan pertolongan pertama menjadi salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan kriteria pengetahuan bagi masyarakat. Apalagi sumber pengetahuannya pada saat melakukan pertolongan pertama menjadi salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan kriteria pengetahuan yang baik. Sumber

informasi yang di dapatkan seseorang melalui televisi, handphone, surat kabar dan teman dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, walaupun seseorang memiliki pendidikan yang rendah, namun jika mendapatkan informasi yang baik maka pengetahuan seseorang akan meningkat. Pendidikan dapat memperluas wawasan atau pengalaman seseorang, secara umum seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas di bandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan lebih rendah. Pengalaman bisa didapat dari pengalaman sendiri atau dari orang lain, Pengalaman yang sudah di peroleh bisa memperluas pengetahuan dari seseorang, Semakin tua usia seseorang maka proses perkembangan mentalnya menjadi lebih baik dan bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya.

Pengetahuan tentang pertolongan pertama keracunan pestisida pada kelompok tani terdapat indikator yaitu pengetahuan keracunan pestisida, pengetahuan penggunaan pestisida yang baik dan benar, pengetahuan pertolongan pertama keracunan pestisida. Indikator tersebut dapat diukur dengan kategori baik, cukup, dan kurang.



## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai : Desain penelitian, waktu dan tempat penelitian, kerangka kerja, populasi, sampel dan sampling, identifikasi variabel dan definisi operasional, pengumpulan data, analisis data, dan etika penelitian.

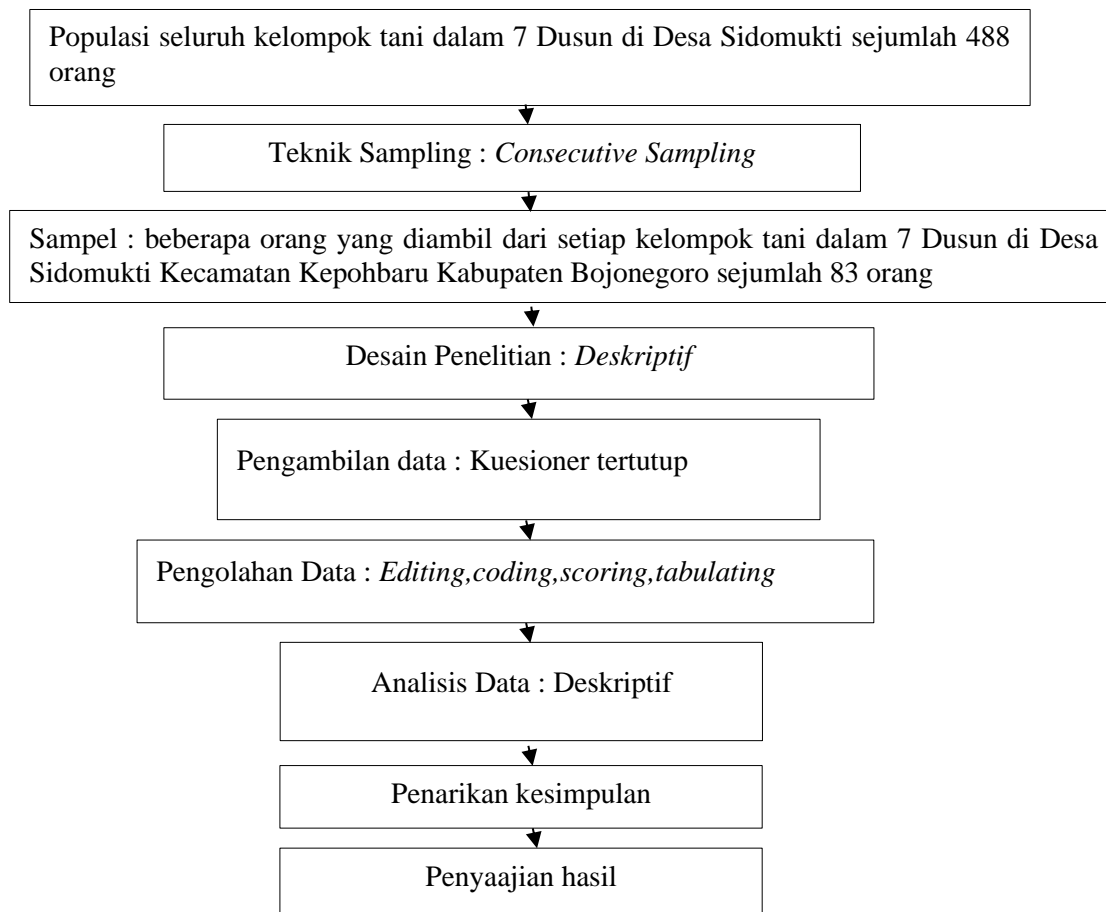
#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif* yang merupakan suatu metode penelitian yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran suatu objek yang diteliti melalui data sampel (Herin, 2021). Peneliti telah mengambil data pengetahuan pertolongan pertama keracunan pestisida pada kelompok tani dengan kuesioner yang diambil pada satu waktu tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang pertolongan pertama keracunan pestisida pada kelompok tani di Desa Sidomukti, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro.

#### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26-28 Februari 2023 di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.

### 3.3 Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka kerja penelitian gambaran pengetahuan tentang pertolongan pertama keracunan pestisida pada kelompok tani di Desa Sidomukti, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro

### 3.4 Populasi, sample dan sampling

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelompok tani dalam 7 Dusun di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro sebanyak 488 orang.

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus slovin menurut Sugiyono (2013), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan

Maka sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{488}{1 + 488(0.1)^2}$$

$$n = \frac{488}{1 + 4.88}$$

$$n = \frac{488}{5.88}$$

$$n = 82.9$$

Dibulatkan menjadi 83 responden. Dengan rumus tersebut didapatkan jumlah sebesar 83 responden. Sampel penelitian ini adalah anggota kelompok tani di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Lamongan dalam 7 Dusun.

Kriteria inklusi adalah kriteria yang harus dimiliki oleh individu dalam populasi untuk dapat dijadikan sampel dalam penelitian (Dharma, 2011). Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: Petani yang mengelola langsung lahan disawah dan menggunakan pestisida di Desa Sidomukti, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro yang berusia 21–60 tahun, bisa membaca, menulis dan bersedia menandatangani *informed consent*.

Kriteria eksklusi adalah kriteria yang tidak boleh ada atau dimiliki oleh sample yang akan di gunakan untuk penelitian (Dharma, 2011). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi: Anggota kelompok tani yang tidak ke sawah, mengalami gangguan mental, gangguan kognitif, gangguan fisik seperti tuna netra, tuna daksa dan kecacatan fisik.

### 3.4.3 Sampling

Teknik sampling adalah sebuah metode atau cara memilih sampel dari populasi penelitian (Swarjana, 2022). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *consecutive sampling* yaitu semua subyek yang memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subyek yang diperlukan terpenuhi (Sastroasmoro, 2014). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini 83 petani yang diambil dalam 7 dusun dari setiap kelompok tani di Desa Sidomukti Kecamatan kepothbaru Kabupaten Bojonegoro. Maka masing-masing kelompok akan dipilih sesuai kriteria inklusi. Jumlah sampel yang telah diambil dari setiap kelompok yaitu :

- 1) Rukun Makmur I  $\frac{72}{488} \times 83 = 12$  orang
- 2) Rukun Makmur II  $\frac{56}{488} \times 83 = 10$  orang
- 3) Rukun Makmur III  $\frac{60}{488} \times 83 = 10$  orang
- 4) Rukun Makmur IV  $\frac{92}{488} \times 83 = 15$  orang
- 5) Rukun Makmur V  $\frac{57}{488} \times 83 = 10$  orang
- 6) Rukun Makmur VI  $\frac{87}{488} \times 83 = 15$  orang
- 7) Rukun Makmur VII  $\frac{64}{488} \times 83 = 11$  orang

### 3.5 Identifikasi Variabel Dan Definisi Operasional

#### 3.5.1 Identifikasi Variabel

Variabel independen merupakan suatu variabel penelitian yang tidak terikat dengan variabel penelitian lainnya (Frisca, 2022). Pada penelitian ini variabel independen adalah gambaran pengetahuan tentang pertolongan pertama keracunan pestisida pada kelompok tani.

#### 3.5.2 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi operasional gambaran pengetahuan tentang pertolongan pertama keracunan pestisida pada kelompok tani di Desa Sidomukti, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro.

No	Variabel	Definisi Operasioal	Indikator	Instrumen	Skala	Skor
1.	Pengetahuan pertolongan pertama keracunan pestisida	Persepsi petani tentang pertolongan pertama saat terjadi keracunan pestisida yang diukur dengan kuesioner	1) Pengetahuan tentang keracunan pestisida 2) Pengetahuan tentang penggunaan pestisida 3) Pengetahuan tentang pertolongan pertama keracunan pestisida	Kuesioner Tertutup	Rasio	Baik: >76-100 Cukup : 56-75 Kurang : ≤55

### 3.6 Pengumpulan Data, Pengolahan Data dan Analisa Data

#### 3.6.1 Pengumpulan Data

##### 1) Tahap Persiapan

Setelah peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dan penguji terkait topik yang akan dilakukan penelitian telah diperoleh persetujuan mengenai topik penelitian. Peneliti mengurus surat permohonan survey awal dan izin

penelitian dari LPPM Universitas Muhammadiyah Lamongan, kemudian mengajukan permohonan survey awal dan izin ke Kepala Desa Sidomukti, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro. Setelah itu peneliti mengerjakan perbab proposal kemudian dikonsulkan kepada dosen pembimbing, lalu peneliti melakukan revisi proposal dari dosen pembimbing sampai mendapat persetujuan. Setelah itu jika pembimbing dosen 1 dan 2 sudah memberikan persetujuan ujian proposal, peneliti melakukan pendaftaran ujian proposal dan ujian proposal. Jika ada revisi dari dosen penguji saat ujian proposal, peneliti melakukan revisi proposal kembali. Setelah melakukan revisi proposal dan sudah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing untuk melakukan penelitian, peneliti mengurus surat permohonan penelitian dari LPPM Universitas Muhammadiyah Lamongan, kemudian mengajukan permohonan penelitian dan izin ke pemerintahan Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.

## 2) Tahap Pelaksanaan

Peneliti mengawali rangkaian kegiatan dengan mencari data anggota kelompok tani yang mengelola lahan langsung disawah ke Gapoktan. Setelah itu peneliti mengumpulkan list nama dan alamat anggota kelompok tani yang sesuai kriteria inklusi. Kemudian peneliti mendatangi rumah calon responden satu persatu yang sudah sesuai kriteria inklusi secara berurutan dari rukun makmur I sejumlah 12 orang, rukun makmur II sejumlah 10 orang, rukun makmur III sejumlah 10 orang, rukun makmur IV sejumlah 15 orang, rukun makmur V sejumlah 10 orang, rukun makmur VI sejumlah 15 orang dan rukun makmur VII sejumlah 11 orang.

Pelaksanaan penelitian dibagi menjadi 3 gelombang, penelitian gelombang I dilakukan pada hari Minggu, 26 Februari 2023 jam 13.00-17.00 dirukun makmur I sejumlah 12 orang, rukun makmur II sejumlah 10 orang, rukun makmur III sejumlah 10 orang. Gelombang II dilakukan pada hari Senin, 27 Februari 2023 jam 13.00-17.00 dirukun makmur IV sejumlah 15 orang, rukun makmur V sejumlah 10 orang. Gelombang III dilakukan pada hari Selasa, 28 Februari 2023 jam 14.00-17.00 dirukun makmur VI sejumlah 15 orang dan rukun makmur VII sejumlah 11 orang.

Peneliti mendatangi rumah calon responden dengan menjelaskan tentang penelitian yang akan dilakukan dan meminta persetujuan kepada responden dengan menandatangani *informed consent*, jika responden setuju langsung berikan kuesioner dan berikan waktu selama 7 menit untuk mengisi. Kuesioner hanya diberikan sekali pada setiap responden. Jika responden tidak setuju dilakukan penelitian maka peneliti izin berpamitan dan berterima kasih untuk waktu yang diberikan, kemudian peneliti mencari list nama lain yang sesuai kriteria inklusi. Kemudian saat peneliti mendatangi rumah calon responden namun tidak ada orang yang dirumah maka peneliti akan mengunjungi rumah tersebut kembali dengan batasan 2 kali kunjungan, jika masih tidak terdapat orang dirumah tersebut peneliti mencari list nama lain yang sesuai kriteria inklusi. Kemudian hasil kuesioner akan dinilai dan ditabulasi.

### **3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengobservasi, mengukur atau meneliti suatu fenomena. Data yang diperoleh dari

suatu pengukur kemudian dianalisis dan di jadikan sebagai bukti (*evidence*) dari suatu penelitian. Instrumen atau alat ukur merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian (Adiputra, 2021). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1) Instrumen data umum

Instrumen ini berisikan nomer responden, umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan terakhir, penghasilan, nama kelompok tani dan pengalaman pelatihan pertolongan pertama.

2) Instrumen pengetahuan tentang pertolongan pertama keracunan pestisida

Kuesioner ini di buat oleh peneliti sendiri kemudian di konsulkan kepada pembimbing sebelum digunakan untuk penelitian. Instrumen berisikan 20 soal yang terdiri dari pernyataan positif 13 soal dan pernyataan negatif 7 soal. Instrumen ini digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan pertolongan pertama keracunan pestisida yaitu kuesioner tertutup. Instrumen ini berisikan pengetahuan tentang keracunan pestisida (3 soal) dengan pernyataan positif 3 soal dan tidak terdapat pernyataan negatif, pengetahuan tentang penggunaan pestisida (6 soal) dengan pernyataan positif 3 soal dan pernyataan negatif 3 soal, pengetahuan tentang pertolongan pertama keracunan pestisida (11 soal) dengan pernyataan positif 7 soal dan pernyataan negatif 4 soal. Sebelum digunakan penelitian kuesioner ini akan dilakukan uji validitas terlebih dahulu (Nursalam., 2013).



Hasil uji validitas menggunakan pearson product moment SPSS, dengan jumlah responden sebanyak 20 orang yaitu :

No	Varieble	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keputusan
1	P1	0.492	0.444	Valid
2	P2	0.505	0.444	Valid
3	P3	0.598	0.444	Valid
4	P4	0.617	0.444	Valid
5	P5	0.896	0.444	Valid
6	P6	0.660	0.444	Valid
7	P7	0.742	0.444	Valid
8	P8	0.487	0.444	Valid
9	P9	0.449	0.444	Valid
10	P10	0.524	0.444	Valid
11	P11	0.561	0.444	Valid
12	P12	0.468	0.444	Valid
13	P13	0.714	0.444	Valid
14	P14	0.467	0.444	Valid
15	P15	0.662	0.444	Valid
16	P16	0.720	0.444	Valid
17	P17	0.710	0.444	Valid
18	P18	0.601	0.444	Valid
19	P19	0.556	0.444	Valid
20	P20	0.474	0.444	Valid

Dari tabel diatas dapat disimpulkan yakni pernyataan 1-20 dikatakan valid dengan nilai r hitung 0.449-0.896 lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0.444. Menurut Taherdoost (2018), jika suatu variabel menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur.

Hasil uji reliabilitas dengan Alpha Cronbach didapatkan r hitung = 0.903 yakni lebih besar dari 0.60. Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut pernyataan 1-20 dapat dikatakan reliabel sehingga kuesioner dapat digunakan untuk pengambilan data.

### 3.6.3 Pengolahan Data

#### 1) *Editing*

Merupakan upaya untuk dapat melakukan pengolahan data dengan baik, data tersebut perlu diperiksa apakah telah sesuai seperti yang diharapkan atau tidak (Azwar, 2015). Untuk dapat melakukan pengolahan data dengan baik, data tersebut perlu diperiksa kembali untuk memastikan apakah data telah sesuai seperti yang diharapkan atau tidak. Dalam penelitian ini semua data yang ada pada responden sudah terisi lengkap atau belum, tulisannya jelas atau tidak, sehingga tidak perlu dilakukan pengambilan responden baru.

#### 2) *Coding*

Adalah cara menyederhanakan jawaban yang dilakukan dalam bentuk memberikan simbol–simbol tertentu untuk setiap jawaban (Azwar, 2015). Pada data umum umur jika umur 21-30 diberi kode 1, 31-40 diberi kode 2, 41-50 diberi kode 3, dan 51-60 diberi kode 4. Pada jenis kelamin jika laki-laki diberi kode 1 dan perempuan diberi kode 2. Pada pendidikan jika SD diberi kode 1, SMP diberi kode 2, SMA diberi kode 3, S1 diberi kode 4, S2 diberi kode 5 dan tidak sekolah diberi kode 6.

Pada jenis pekerjaan jika pelajar diberi kode 1, buruh diberi kode 2, wiraswasta diberi kode 3, tidak bekerja diberi kode 4, PNS diberi kode 5, pedagang diberi kode 6, petani diberi kode 7 dan swasta diberi kode 8. Pada penghasilan jika < Rp. 2.300.000 (dibawah UMK 2022) diberi kode 1, Rp. 2.300.000 (UMK 2022) diberi kode 2, dan > Rp. 2.300.000 (diatas UMK 2022) diberi kode 3. Pada nama kelompok tani jika rukun makmur I diberi kode 1, rukun makmur II diberi kode 2,

rukun makmur III diberi kode 3, rukun makmur IV diberi kode 4, rukun makmur V diberi kode 5, rukun makmur VI diberi kode 6, rukun makmur VII diberi kode 7. Pada pengalaman pelatihan pertolongan pertama jika tidak pernah diberi kode 1, jika pernah diberi kode 2.

Pada penelitian ini untuk pengetahuan tentang keracunan pestisida jika pengetahuan baik diberi kode 3, jika pengetahuan cukup diberi kode 2, dan jika pengetahuan kurang diberi kode 1. Pada pengetahuan tentang penggunaan pestisida jika pengetahuan baik diberi kode 3, jika pengetahuan cukup diberi kode 2, dan jika pengetahuan kurang diberi kode 1. Pada pengetahuan tentang pertolongan pertama keracunan pestisida jika pengetahuan baik diberi kode 3, jika pengetahuan cukup diberi kode 2, dan jika pengetahuan kurang diberi kode 1.

### 3) *Scoring*

Adalah memberikan nilai atau skor pada setiap jawaban dari responden, pernyataan positif benar (B) diberi skor 1 dan salah (S) diberi skor 0. Pada pernyataan negatif benar (B) diberi skor 0 dan salah (S) diberi skor 1. jawaban benar dibagi dengan jumlah soal kemudian dikali 100 sehingga didapatkan hasil nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 0, dengan rentang skor baik: >76-100 cukup baik: 56-75 kurang baik: ≤55 (Nursalam, 2014). Rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{\sum Sp}{\sum Sm} \times 100$$

Keterangan:

n : Total

$\sum Sp$  : Jumlah skor yang didapat

$\sum Sm$  : Skor maksimal

#### 4) *Tabulating*

Adalah mengelompokkan data kedalam suatu tabel dengan kriteria yang telah ditentukan kemudian data yang sudah dikelompokkan dan sudah di presentasikan dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi dan dianalisa (Nursalam, 2014).

Berikut merupakan tabulasi perhitungan dari penelitian yang akan dilakukan peneliti, jika 100% = seluruh, 76-99% = hampir seluruh, 51-75% = sebagian besar, 50% = sebagian, 26-49% = hampir sebagian, 1-25% = sebagian kecil, 0% = tidak satupun.

#### **3.6.4 Analisis Data**

Alat analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015). Dengan statistik deskriptif data yang terkumpul dianalisis dengan perhitungan rata-rata dan presentase, sehingga dapat menggambarkan pengetahuan tentang pertolongan pertama keracunan pestisida pada kelompok tani di Desa Sidomukti, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro.

#### **3.7 Etika Penelitian**

Etika penelitian adalah prinsip-prinsip tentang bagaimana peneliti harus berperilaku ketika berhadapan dengan responden (Budiharto, 2015).

### **3.7.1 *Autonomy***

Calon responden memiliki hak untuk memutuskan secara sukarela apakah akan berpartisipasi dalam penelitian, tanpa risiko hubungan atau perlakuan yang merugikan. Peneliti memberikan penjelasan kepada responden dalam pelaksanaan mengenai penelitian meliputi maksud dan tujuan penelitian, kemudian responden berhak menerima atau menolak (Budiharto, 2015).

### **3.7.2 *Informed Consent***

*Informed Consent* berarti bahwa responden memiliki informasi yang cukup sehubungan dengan penelitian, memahami informasi dan memiliki kekuasaan untuk bebas memilih, memungkinkan mereka untuk menyetujui atau menolak partisipasi secara sukarela. Peneliti memberikan lembar persetujuan kepada responden dan menjelaskan tentang maksud dan tujuan penelitian. Jika responden bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, peneliti harus menghormati keputusan responden (Budiharto, 2015).

### **3.7.3 *Anonymity***

Merupakan sarana paling aman untuk melindungi kerahasiaan, berlangsung bahkan saat peneliti tidak dapat mencantumkan responden dengan data mereka. Peneliti tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur, tetapi hanya mencantumkan nomor responden (Budiharto, 2015).

### **3.7.4 *Confidentiality***

*Confidentiality* adalah bahwa informasi apapun mengenai responden tidak akan dipublikasikan dengan cara mengidentifikasi responden dan tidak akan dapat

diakses oleh orang lain. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti (Budiharto, 2015).

### **3.7.5 Beneficence**

Penelitian ini tidak membahayakan partisipan dan peneliti telah berusaha melindungi partisipan dari bahaya ketidaknyamanan (*Protection From Discomfort*). Peneliti ini menjelaskan tujuan, manfaat pengolahan, dan penggunaan data penelitian sehingga dapat dialami oleh partisipan dan bersedia menandatangani surat ketesediaan berpartisipasi atau informed consent. Selama proses pendidikan kesehatan berlangsung peneliti memperhatikan beberapa hal yang dapat merugikan partisipan (Budiharto, 2015).

### **3.7.6 Justice**

Peneliti memberikan kesempatan yang sama bagi pasien yang memenuhi kriteria untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti memberikan kesempatan yang sama dengan partisipan untuk bertanya saat pendidikan kesehatan berlangsung (Budiharto, 2015).

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan mengenai hasil pengumpulan data dari 83 responden yang diperoleh mulai tanggal 25-28 Februari 2023 sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu mengenai gambaran pengetahuan tentang pertolongan pertama keracunan pestisida pada kelompok tani di Desa Sidomukti, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2023. Penyaji data meliputi: Data umum dan data khusus. Data umum yang terdiri dari: nomor responden, umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan pengalaman pelatihan/penyuluhan pertolongan pertama. Sedangkan data khusus mengenai pengetahuan tentang pertolongan pertama keracunan pestisida pada kelompok tani yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada petani. Setelah data terkumpul selanjutnya data ditabulasikan dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan narasi.

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Data Umum**

Pada penyajian data dimulai dari deskripsi gambaran umum lokasi penelitian dan hasil yang berupa data umum responden meliputi: Gambaran lokasi penelitian, nomer responden, umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan pengalaman pelatihan/penyuluhan pertolongan pertama.

### 1) Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur dengan kelompok tani dalam 7 Dusun sejumlah responden 83 petani yang aktif dalam kegiatan bertani.

Desa Sidomukti terletak dengan jarak 1 KM dengan Kecamatan Kepohbaru dan sawah-sawah yang mengapit jalan dan Desa ini. Batas wilayah di Timur dengan Desa Simorejo, batas Barat dengan Desa Kepoh dan Desa Brangkal, batas Selatan dengan Desa Jegreg Kecamatan Modo Lamongan dan batas Utara dengan Desa Brangkal dan Desa Nglumber. Jenis tanah Gromosol dengan ketinggian 16 sampai 18 M dari permukaan air laut. Jumlah Dusun ada 7 yaitu Dusun Pandelegan, Dusun Pandean, Dusun Gumeng, Dusun Kalianyar, Dusun Druju, Dusun Baru dan Baru Lor. Jumlah penduduk di Desa ini 2.405 Jiwa dan pekerjaan didominasi petani yaitu sebanyak 488 orang. Luas sawah pertaniannya 69 hektar dan luas sawah tegalan/pekarangan 26 hektar. Setiap hari petani Desa Sidomukti bekerja sebagai petani di sawah dari pagi hingga menjelang maghrib. Petani Desa Sidomukti menggunakan pestisida untuk membunuh organisme pengganggu tanaman yang ada disawahnya.

### 2) Karakteristik Petani

Responden dalam penelitian ini adalah petani dari beberapa anggota kelompok tani dalam 7 Dusun di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro sebanyak 83 petani. Pada bagian ini akan disajikan data petani



berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, jenis pekerjaan, pengalaman pelatihan/penyuluhan pertolongan pertama.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik umum petani di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro

NO	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase(%)
1	Umur	21-30	5	6.0
		31-40	23	27.7
		41-50	26	31.3
		51-60	29	34.9
Jumlah			83	100.0
2	Jenis Kelamin	Laki – Laki	46	55.4
		Perempuan	37	44.6
Jumlah			83	100.0
3	Pendidikan	SD	28	33.7
		SMP	19	22.9
		SMA	36	43.4
Jumlah			83	100.0
4	Penghasilan	< Rp. 2.300.000 (dibawah UMK 2022)	49	59.0
		RP. 2.300.000 (UMK 2022)	24	28.9
		> Rp. 2.300.000 (diatas UMK 2022)	10	12.0
		Jumlah		
5	Pengalaman Pelatihan/Penyuluhan Pertolongan Pertama	Tidak pernah pelatihan/penyuluhan pertolongan pertama	29	34.9
		Pernah pelatihan/penyuluhan pertolongan pertama	54	65.1
Jumlah			83	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa dari 83 petani Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro didapatkan hampir sebagian (34.9%) berumur 51-60 tahun yaitu sebanyak 29 orang dan sebagian kecil (6 %) berumur 21-30 tahun yaitu sebanyak 5 orang. Sebagian besar (55.4%) berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 46 orang. Hampir sebagian (43.4%) berpendidikan SMA yaitu sebanyak 36 orang dan sebagian kecil (22.9%)

berpendidikan SMP yaitu sebanyak 19 orang. Sebagian besar (59%) berpenghasilan <Rp. 2.300.000 (dibawah UMK) yaitu sebanyak 49 orang dan sebagian kecil (12%) berpenghasilan >Rp. 2.300.000 (diatas UMK) yaitu sebanyak 10 orang. Sebagian besar (65.1%) pernah mengikuti pelatihan/penyuluhan pertolongan pertama yaitu sebanyak 54 orang.

#### 4.1.2 Data Khusus

Pada data khusus penelitian ini disajikan hasil penelitian distribusi petani berdasarkan gambaran pengetahuan tentang pertolongan pertama keracunan pestisida pada kelompok tani di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.

Kemudian data ditabulasi untuk mengetahui tingkat signifikan dari gambaran pengetahuan tentang pertolongan pertama keracunan pestisida pada kelompok tani di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.

##### 1) Gambaran Pengetahuan

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi pengetahuan tentang pertolongan pertama keracunan pestisida pada kelompok tani di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro

NO	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	14	16.9
2	Cukup	46	55.4
3	Baik	23	27.7
	Jumlah	83	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa dari 83 petani di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro didapatkan sebagian besar (55.4%) memiliki pengetahuan cukup, hampir sebagian (27.7%) pengetahuan baik dan sebagian kecil (16.9%) pengetahuan kurang.

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi pengetahuan tentang pertolongan pertama keracunan pestisida pada setiap indikator di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro

No	Indikator	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	Pengetahuan tentang keracunan pestisida	Kurang	6	7.2
		Cukup	23	27.7
		Baik	54	65.1
Jumlah			83	100.0
2	Pengetahuan tentang penggunaan pestisida	Kurang	38	45.8
		Cukup	29	34.9
		Baik	16	19.3
Jumlah			83	100.0
3	Pengetahuan tentang pertolongan pertama keracunan pestisida	Kurang	13	15.7
		Cukup	44	53.0
		Baik	26	31.3
Jumlah			83	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, diketahui bahwa dari 83 petani di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro didapatkan sebagian besar (65.1%) petani memiliki pengetahuan baik tentang keracunan pestisida yaitu sebanyak 54 orang dan sebagian kecil (7.2%) petani memiliki pengetahuan kurang tentang keracunan pestisida yaitu sebanyak 6 orang. Hampir sebagian (45.8%) petani memiliki pengetahuan kurang tentang penggunaan pestisida yaitu sebanyak 38 orang dan sebagian kecil (19.3%) petani memiliki pengetahuan baik tentang penggunaan pestisida yaitu sebanyak 16 orang. Sebagian besar (53%) petani memiliki pengetahuan cukup tentang pertolongan pertama keracunan pestisida yaitu sebanyak 44 orang dan sebagian kecil (15.7%) petani memiliki pengetahuan kurang tentang pertolongan pertama keracunan pestisida yaitu sebanyak 13 orang.

Tabel 4.4 Distribusi pengetahuan tentang pertolongan pertama keracunan pestisida pada setiap indikator di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro

No	Indikator Pengetahuan	Mean Skor Sub Domain	Mean (Total)
1	Pengetahuan tentang keracunan pestisida	85.92	69.33
2	Pengetahuan tentang penggunaan pestisida	53.58	
3	Pengetahuan tentang pertolongan pertama keracunan pestisida	70.94	

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diketahui bahwa dari 83 petani di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro didapatkan pengetahuan tentang keracunan pestisida dengan nilai rata-rata skor sub domain 85.92 memiliki pengetahuan baik, pengetahuan tentang pertolongan pertama keracunan pestisida dengan nilai rata-rata skor sub domain 70.94 memiliki pengetahuan yang cukup, pengetahuan tentang penggunaan pestisida dengan nilai rata-rata skor sub domain yaitu 53.58 memiliki pengetahuan kurang dan nilai rata-rata skor total dari indikator yaitu 69.33.

#### 4.2 Pembahasan

Pada pembahasan ini akan di jelaskan tentang gambaran pengetahuan tentang pertolongan pertama keracunan pestisida pada kelompok tani di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro terdapat indikator yaitu pengetahuan tentang keracunan pestisida, pengetahuan tentang penggunaan pestisida dan pengetahuan tentang pertolongan pertama keracunan pestisida.

#### **4.2.1 Pengetahuan tentang keracunan pestisida pada petani di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar (65.1%) petani memiliki pengetahuan baik tentang keracunan pestisida. Rata-rata skor sub domain dari indikator pengetahuan tentang keracunan pestisida yaitu 85.92 dalam kategori baik. Pada kategori soal pengertian keracunan pestisida terdapat 18 (21.6%) petani yang menjawab salah dan pada kategori soal tanda dan gejala keracunan pestisida terdapat 78 (93.9%) petani yang menjawab benar. Hal ini sejalan dengan penelitian Ayuni (2022), terdapat beberapa kategori soal yang paling banyak diketahui petani salah satunya mengenai tanda gejala keracunan pestisida sedangkan beberapa soal yang banyak salah diantaranya definisi keracunan pestisida terdapat 43 (55.8%) petani yang menjawab salah.

Pengetahuan yang baik di Desa ini dapat disebabkan karena hampir sebagian (43.4%) berpendidikan SMA. Menurut Budiman & Riyanto (2019), salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, jenjang pendidikan yang tinggi umumnya memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Menurut Suwaryo (2018), pendidikan formal maupun nonformal mampu memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan peningkatan pengetahuan. Menurut Notoadmodjo (2010), pengetahuan seseorang akan meningkat bila mendapat informasi yang jelas, bertanggung jawab dan terarah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan petani di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro menjadi faktor yang memungkinkan tingkat pengetahuan petani tentang keracunan pestisida yang baik.

#### **4.2.2 Pengetahuan tentang penggunaan pestisida pada petani di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hampir sebagian (45.8%) petani memiliki pengetahuan kurang tentang penggunaan pestisida. Rata-rata skor sub domain dari indikator pengetahuan tentang penggunaan pestisida yaitu 53.58 dalam kategori kurang. Pada kategori soal penggunaan pestisida tepat sasaran terdapat 71 (85.5%) petani yang menjawab salah, pada kategori soal waktu penyemprotan terdapat 60 (72.2%) petani menjawab salah dan pada kategori soal saat penyemprotan pestisida menggunakan APD terdapat 80 (96.3%) petani yang menjawab benar. Hal ini serupa dengan penelitian Aluly (2022), kategori soal yang banyak tidak diketahui petani mengenai penggunaan pestisida tepat sasaran dan waktu penyemprotan sedangkan terdapat soal yang banyak diketahui petani salah satunya APD dapat melindungi diri dari pestisida.

Pengetahuan petani yang kurang di Desa ini dapat disebabkan karena hampir sebagian (34.9%) berumur 51-60 tahun dan sebagian besar (59%) berpenghasilan <Rp. 2.300.000 (dibawah UMK 2022). Menurut Riandi (2021), umur dan penghasilan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Menurut Dharmawati (2016), semakin tua usia seseorang maka adanya 6 faktor fisik yang dapat menghambat proses belajar pada orang dewasa, sehingga membuat penurunan pada suatu waktu dalam kekuatan berfikir dan bekerja. Menurut Rahayu (2020), petani dengan kategori penghasilan rendah yang memiliki tingkat pengetahuan penggunaan pestisida yang kurang memiliki persentase yang lebih banyak dibandingkan dengan petani berpenghasilan menengah dan tinggi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa umur dan penghasilan petani di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro menjadi faktor yang memungkinkan tingkat pengetahuan petani tentang penggunaan pestisida yang kurang.

#### **4.2.3 Pengetahuan tentang pertolongan pertama keracunan pestisida pada petani di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro**

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar (53%) petani memiliki pengetahuan cukup tentang pertolongan pertama keracunan pestisida. Rata-rata skor sub domain dari indikator pengetahuan tentang pertolongan pertama keracunan pestisida yaitu 70.94 dalam kategori cukup. Pada kategori soal saat pestisida tertelan boleh diberikan air kelapa/air putih terdapat 81 (97.5%) petani yang menjawab salah dan pada kategori soal saat terjadi luka bakar diberikan odol/pasta gigi terdapat 60 (72.2%) petani menjawab salah. Pada kategori soal pengertian dan manfaat pertolongan pertama terdapat 81 (97.5%) petani yang menjawab benar dan kategori soal segera hubungi petugas medis terdapat 79 (95.1%) petani yang menjawab benar. Hal ini sejalan dengan penelitian Istanchia (2020), kategori soal yang banyak diketahui petani yaitu mengenai pengertian pertolongan pertama, manfaat pertolongan pertama dan menghubungi petugas medis sedangkan soal yang banyak salah mengenai langkah-langkah pertolongan pertama keracunan pestisida.

Pengetahuan yang cukup di Desa ini dapat disebabkan karena sudah pernah diberikan penyuluhan tentang pertolongan pertama keracunan pestisida dan sebagian besar (65.1%) petani pernah mengikuti penyuluhan dan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki. Menurut Widiastuti & Adiputra (2022), sumber

informasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan tindakan penanganan pertolongan pertama. Menurut Faradiba (2021), pendidikan kesehatan dengan menggunakan audio visual dapat menambah pengetahuan dan informasi dalam melakukan langkah-langkah dan cara melakukan pertolongan pertama.

Menurut Ayuni (2022), seseorang yang telah mendapatkan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan yang kurang menjadi cukup baik. Menurut Afifah (2019), prosentase tingkat pengetahuan yang baik pada perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Menurut Suwaryo (2018), laki-laki atau perempuan memiliki tingkat pengetahuan atau secara kognitif yang berbeda. Realita yang ada, perempuan lebih rajin, tekun, ulet dan teliti Ketika diberi tugas atau mengerjakan sesuatu.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan pertolongan pertama yang sudah pernah dilakukan di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro dan jenis kelamin menjadi faktor yang memungkinkan tingkat pengetahuan yang cukup sehingga petani dapat menjawab dari 11 pernyataan hanya 3 pernyataan yang masih banyak petani menjawab kurang tepat.

Perbedaan hasil pengetahuan tentang pertolongan pertama keracunan pestisida dengan indikator pengetahuan tentang keracunan pestisida, pengetahuan tentang penggunaan pestisida dan pengetahuan tentang pertolongan pertama keracunan pestisida pada penelitian ini dengan penelitian-penelitian lain disebabkan karena adanya perbedaan karakteristik responden, tempat penelitian dan waktu penelitian. Hasil analisis penelitian ini dari 20 pernyataan kuesioner yang



diberikan pada responden pada tabel 4.4 didapatkan bahwa rata-rata 69.33 memiliki pengetahuan yang cukup. Sedangkan pengetahuan dari setiap indikator yaitu pengetahuan tentang keracunan pestisida didapatkan rata-rata skor sub domain 85.92, pengetahuan tentang pertolongan pertama keracunan pestisida didapatkan rata-rata skor sub domain 70.94 dan pengetahuan tentang penggunaan pestisida didapatkan rata-rata skor sub domain 53.58.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa petani dari setiap indikator memiliki skor yang berbeda-beda dan pengetahuan yang berbeda. Pengetahuan petani tentang pertolongan pertama keracunan pestisida dalam kategori cukup baik, namun data menunjukkan petani masih kurang dalam melakukan penggunaan pestisida. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun petani sudah mengetahui bagaimana cara pertolongan pertama keracunan pestisida yang benar. Namun mereka masih melakukan penggunaan pestisida yang kurang tepat. Jika hal ini dibiarkan maka resiko keracunan pestisida akan meningkat. Oleh karena karena itu perlu upaya diberbagai pihak agar sikap petani dalam penggunaan pestisida lebih baik.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Gambaran pengetahuan tentang pertolongan pertama keracunan pestisida pada kelompok tani di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro” maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dan saran sebagai berikut:

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan petani di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro tentang keracunan pestisida sebagian besar (65.1%) kategori baik dengan nilai rata-rata pengetahuan 85.92.
- 2) Pengetahuan petani di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro tentang penggunaan pestisida hampir sebagian (45.8%) kategori kurang dengan nilai rata-rata pengetahuan 53.58.
- 3) Pengetahuan petani di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro tentang pertolongan pertama keracunan pestisida Sebagian besar (53%) kategori cukup dengan nilai rata-rata pengetahuan 70.94.

## 5.2 Saran

Dengan melihat hasil kesimpulan diatas maka ada beberapa saran dari peneliti sebagai berikut :

### 1) Pemerintah Desa Sidomukti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk kelompok tani bila terjadi keracunan pestisida untuk tetap sesuai SOP pada saat melakukan proses pertolongan pertama serta semoga kedepanya pemerintah desa sidomukti memberikan jadwal setiap tahun berapa kali pelatihan pertolongan pertama dan edukasi mengenai penggunaan pestisida bagi masyarakat atau petani untuk meningkatkan pengetahuannya.

### 2) Bagi Universitas Muhammadiyah Lamongan

Penelitian ini dapat ditindak lanjuti dalam pengabdian masyarakat di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro mengenai penggunaan pestisida dan pertolongan pertama karena dalam penelitian ini masih dalam kategori kurang dan cukup.

### 3) Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pertolongan pertama keracunan pestisida, karena dalam penelitian ini pengetahuan pertolongan pertama petani masih dalam kategori cukup.

### 4) Bagi Kelompok Tani

Penelitian ini dapat digunakan oleh kelompok tani untuk melakukan rencana lanjutan edukasi tentang pertolongan pertama keracunan pestisida dan penggunaan pestisida serta dapat memberikan masukan bagi kelompok dalam

meningkatkan pengetahuannya tentang penggunaan pestisida yang masih kurang dan pertolongan pertama yang masih kategori cukup.

5) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan dalam hal jumlah responden, teknik pengambilan sampel serta sarana dan prasana yang digunakan, sehingga bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang pertolongan pertama keracunan pestisida dapat menambah jumlah sampel, menggunakan teknik sampling yang lebih baik serta menggunakan metode atau sarana prasana yang memadai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Penyakit Menular Seksual Terhadap Jenis Kelamin Pada Siswa-Siswi Man 2 Banyumas. *Prosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed*, jurnal.lppm.unsoed.ac.id, <http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/view/694>
- Asdiwinata, I. N. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas Di Banjar Buagan, Desa Pemecutan Kelod. *BMJ*, 6(1), 58-70. <https://doi.org/10.36376/bmj.v6i1.67>
- Ayuni, R. N. (2022). *Pengaruh Edukasi Audio Visual dan Demonstrasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Keracunan Pestisida pada Petani di Desa Supenuh Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan pengolahan data 2*. Yogyakarta : Pustaka Belajar Medika.
- BPOM (2019). *Laporan Tahunan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2019*. Jakarta: Badan POM RI
- BPS. (2018). *Hasil Survei Pertanian Antar Sensus (SUTAS) 2018*. Jakarta: Badan Pusat.
- Budiharto. (2015). *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan etika penelitian*. Jakarta: Salemba Medika.
- Budiman & Riyanto, A. (2019). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dharma, KK (2011). *Metodologi penelitian keperawatan*. Jakarta: Trans info media
- Dharmawati, I (2016). Hubungan tingkat pendidikan, umur, dan masa kerja dengan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada guru penjaskes sd di Kecamatan Tampak Siring. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental, repository.poltekkes*  
<http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/6934/-denpasar.ac.id>,
- Dharmawijaya, E. (2017). *Pertolongan Pertama pada Keracunan Pestisida*. Retrieved from <https://docplayer.info/38252693-Pertolongan-pertama-pada-keracunan-pestisida.html>
- Djuwadi, G. (2021). *Pertolongan Pertama Kedaruratan dan Bencana* (1 ed.). (I. d. Supariasa, Ed.) Malang: Inteligencia Media.

- Faradiba Rifqul Izzati. (2021). *Pengaruh Metode Simulasi Dan Video Edukasi Balut Bidai Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Fraktur Di Smk Hasyim Asyari Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan*. SKRIPSI Universitas Muhammadiyah Lamongan.
- Fauziyah, R., & Astorina, N. (2017). Studi Praktik Penggunaan Pestisida Dan Kejadian Anemia Pada Petani Buah Di Desa Tunggak Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5, 860-870. <https://doi.org/10.14710/jkm.v5i5.19211>
- Febriani, S. S. (2020). Profil Keracunan Di Fasilitas Kesehatan Tersier Kota Yogyakarta Periode 2016 – 2017. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 7(2), 58. <http://dx.doi.org/10.26874/kjif.v7i2.189>
- Frisca, S. d. (2022). *Penelitian Keperawatan* (1 ed.). (R. Watrianthos, Ed.). Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Hamdani, K. K., & Susanto, H. (2020). Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman Melalui Solarisasi Tanah. *AGROSAINSTEK: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Pertanian*, 4, 146–154. <https://mail.agrosainstek.ubb.ac.id/index.php/agrosainstek/articel/view/127>
- Herin, M. &. (2021). *Pengantar Riset Keperawatan*. (R. Watrianthos, Ed.) Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Istanchia, S. (2020). *Pengaruh Metode Demonstrasi Suportif Terhadap Pengetahuan Petani Pada Pertolongan Pertama Keracunan Pestisida Di Desa Karanganyar Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan.
- Kase, F. R., & Sutriningsih, S. P. (2018). Hubungan Pengetahuan Masyarakat Awan Dengan Tindakan Awal Gawat Darurat Keracunan Pestisida Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang. *Journal Of Nursing News*, 3, 662-674. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/838>
- Minaka I, Sawitri, AAS, & Wirawan, DN (2016). Hubungan penggunaan pestisida dan alat pelindung diri dengan keluhan kesehatan pada petani hortikultura di buleleng, bali. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 4, 94-103. [https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_penelitian\\_1\\_dir/d9efaa16a663c22a54e813fa35957ad5.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/d9efaa16a663c22a54e813fa35957ad5.pdf)
- Notoatmodjo, S. (2010). *Cara-cara Mendapatkan Pengetahuan*. Jakarta timur: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.

- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta
- Pamungkas OS. (2016). Bahaya Paparan Peptisida terhadap Kesehatan Manusia. *14*, 27-31.
- Pangihutan, J. C., & Manalu, D. S. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Petani Dengan Penggunaan Pestisida di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, *14*(1), 7-17. <http://jurnal.polbangtan-bogor.ac.id/index.php/jpp/article/view/413>
- Perkasa, PG (2017). Asuhan Keperawatan Pada Ny “S” Dengan Intoksikasi Pembersih Lantai di Ruang Melati Rumah Sakit Daerah Balung. *repository.unmuhjember.ac.id*, <http://repository.unmuhjember.ac.id/10418/1/PENDAHULUAN.pdf>
- Permentan. (2019). *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pendaftaran Pestisida*. (pp. 1-147). <http://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/13912>
- Purwanto, P., & Hasanah, N. (2015). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Tindakan Pertolongan Pertama Kejang. *VIII*, 111–116. <http://journal.poltekkesdepkessby.ac.id/index.php/KEP/article/viewFile/414/337>
- Putra, A. S. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Kejadian Keracunan Pestisida. *Arc.Com.Health*, *5*, 73-79. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1544558&val=913&tittle=HUBUNGAN%20TINGKAT%20PENGETAHUAN%20DENGAN%20PERILAKU%20PENCEGAHAN%20KEJADIAN%20KERACUNAN%20PESTISIDA>
- Rahayu, WP (2020) Hubungan antara pendapatan petani dengan pengetahuan penggunaan pestisida di Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ilmu Pertanian*, [jurnal.ipb.ac.id](https://jurnal.ipb.ac.id), <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/JIPI/article/view/31577>
- Riandi, AN, Rahayu, WP, & Nurjanah, S (2021). Hubungan antara tingkat pendidikan dan pendapatan karyawan dengan pengetahuan dan sikap keamanan pangannya pada tempat makan di DKI Jakarta. *Jurnal Ilmu Pertanian*, [jurnal.ipb.ac.id](https://jurnal.ipb.ac.id), <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/JIPI/article/view/31577>
- Runia, Y. A. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keracunan Pestisida Organofosfat, Karbamat Dan Kejadian Anemia Pada Petani Hortikultural Di Desa Tejosari Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang, Semarang. <https://core.ac.uk/download/pdf/11717243.pdf>

- Sastroasmoro, IS Soedigdo (2014). *Dasar-dasar Metode Penelitian Klinis edisi 5*. Jakarta: Sagung Seto
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suriasumantri, & Nurroh. (2017). *pengetahuan suatu hasil tau dari manusia*. Jakarta: Salemba Medika
- Susanti, A. (2018). *Perlu Bijak Dalam Penggunaan Pestisida*. Temanggung: DKPPP
- Suwaryo, PAW, & Yuwono, P (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *journal.unimma.ac.id*, <http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1549>
- Swarjana, I. K. (2022). *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*. (E. Risannto, Ed.) Yogyakarta: Andi.
- Thygeron, A. (2011). *Pertolongan pertama*. Jakarta: Erlangga.
- Tilong. (2014). *Prinsip dasar pertolongan petama* . Jakarta: *Trans info media*.
- Vitasari, & Suraji, C. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Praktik Pemakaian APD Masker Pada Petani Padi Saat Melakukan Penyemprotan Pestisida. *Jurnal Ilmiah Permas*, 8, 43-48. *journal.stikeskendal.ac.id*, <http://www.journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/194>
- Widiastuti, NKP, & Adiputra, IMS (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11, 23-31. *jab.stikba.ac.id*, <http://jab.stikba.ac.id/index.php/jab/article/view/409>
- Wijaya, L (2022). Pelatihan Pertolongan Pertama Sebagai Ketrampilan Penanganan Kedaruratan Medis Pada Santri Madrasah Aliyah. *ABDIMAS Madani*, 4, 116-122 *abdiasmadani.ac.id*, <http://abdiasmadani.ac.id/index.php/abdimas/article/view/109>
- Yuliana. (2017). *Pengetahuan hasil penginderaan manusia*. Surakarta: Cipta Graha.
- Yuniastuti, A. (2018). Hubungan Masa Kerja, Lama Menyemprot, Jenis Pestisida, Penggunaan APD dan Pengelolaan Pestisida dengan Kejadian Keracunan Pada Petani di Brebes. *Public Health Perspective Journal*, 2, 117-123 *.journal.unnes.ac.id*, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/phpj/article/view/13581/0>



Yuwono, P. I. (2020). *Pembangunan Pertanian (Membangun Kemandirian Pangan Dalam Masa Bencana Dan Pandemi)*. Yogyakarta: Lily Publisher.

Lampiran 1

**JADWAL PENYUSUNAN  
GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA KERACUNAN PESTISIDA PADA  
KELOMPOK TANI DI DESA SIDOMUKTI KECAMATAN KEPOHBARU KABUPATEN BOJONEGORO**

No	Kegiatan	November 2022				Desember 2023				Januari 2023				Februari 2023				Maret 2023				April 2023				Mei 2023				Juni 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Identifikasi Masalah	■	■																														
2.	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■																								
3.	Ujian Proposal												■																				
4.	Revisi												■	■																			
5.	Pengurusan Izin Penelitian															■																	
6.	Pengumpulan Data															■																	
7.	Pengelolaan dan Analisis Data																■	■	■	■	■												
8.	Penyusunan Laporan																	■	■	■	■	■	■	■	■								
9.	Uji Sidang Skripsi																								■								
10.	Perbaikan Skripsi																								■	■	■						
11.	Penggandaan Skripsi																												■				

Lamongan, 04 Mei 2023

**AYU ASTUTIKA ANGGRAINI**  
**NIM 19.02.01.2780**

Lampiran 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI LITBANG PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**  
SK. Menteri RISTEK DIKTI RI Nomor 880/KPT/1/2018  
**LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT**  
Website : [www.um.lamongan.ac.id](http://www.um.lamongan.ac.id) - Email : [um.lamongan@yahoo.co.id](mailto:um.lamongan@yahoo.co.id)  
Jl. Raya Plalangan - Plosowahyu KM 3, Telp./Fax. (0322) 322356 Lamongan 62251

Lamongan, 9 November 2022

Nomor : 1059 /III.AU/F/2022  
Lamp. : -  
Perihal : *Permohonan ijin melakukan survey awal*

Kepada  
Yth. **Kepala Desa Sidomukti Kecamatan  
Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro**

Di  
**TEMPAT**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

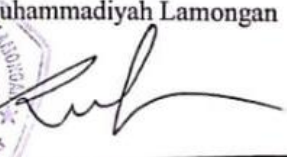
Sehubungan dengan tugas akhir perkuliahan prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan berupa karya tulis Skripsi Tahun Ajaran 2022 – 2023.

Bersama ini mohon dengan hormat, ijin untuk bisa melakukan survey awal di instansi yang Bapak / ibu pimpin guna bahan penyusunan proposal karya tulis tersebut di atas, adapun mahasiswa tersebut adalah :

No	Nama	NIM	Gambaran Permasalahan
1	Ayu Astutika Anggraini	1902012780	Gambaran Pengetahuan pada Kelompok Tani dalam Pertolongan Pertama Keracunan Pestisida

Demikian surat permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kepala LPPM  
Universitas Muhammadiyah Lamongan  
  
**Abdul Rokhman., S.Kep., Ns., M.Kep.**  
NIK. 19881020201211 056

Tembusan Disampaikan Kepada :

- Yth. 1. Yang Bersangkutan  
2. Arsip.

Lampiran 3



**PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO  
KECAMATAN KEPOHBARU  
DESA SIDOMUKTI**

**Jl.Raya Kepohbaru Nomor 162 Sidomukti – Kode Pos 62194**

---

Sidomukti, 16 Nopember 2022

Nomor : 005 / 907 / 412408.04/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Pemberian izin Survey.

Menindaklanjuti surat dari Universitas Muhamadiyah Lamongan, tanggal 09 nopember 2022 perihal Permohonan ijin melakukan survey awal untuk tugas akhir perkuliahan prodi SI Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhamadiyah Lamongan berupa karya tulis Skripsi Tahun ajaran 2022-2023.

Bersama ini saya selaku Kepala Desa Sidomukti, memberikan ijin kepada:

Nama : AYU ASTUTIKA ANGGRAINI  
NIM : 1902012780  
Tujuan : untuk melakukan survey awal untuk tugas akhir perkuliahan prodi SI Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhamadiyah Lamongan berupa karya tulis Skripsi Tahun ajaran 2022-2023.

Demikian surat ijin ini di buat, atas kerjasamanya kami sampaikan banyak terima kasih.

An. Kepala Desa Sidomukti  
Sekdes  
  
ABDUL AZIS, S. Pd

Lampiran 4



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI LITBANG PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**  
SK. Menteri RISTEK DIKTI RI Nomor 880/KPT/1/2018  
**LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT**  
Website : [www.um.lamongan.ac.id](http://www.um.lamongan.ac.id) - Email : [um.lamongan@yahoo.co.id](mailto:um.lamongan@yahoo.co.id)  
Jl. Raya Plalangan - Plosowahyu KM 3, Telp./Fax. (0322) 322356 Lamongan 62251

Lamongan, 16 Februari 2023

Nomor : 2265/III.AU/F/2023  
Lamp. : -  
Perihal : *Permohonan Penelitian*

Kepada  
Yth. **Kepala Desa Sidomukti  
Kecamatan Kepohbaru  
Kabupaten Bojonegoro  
Di**

**TEMPAT**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan penulisan tugas akhir penulisan Skripsi Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan Tahun Ajaran 2022 - 2023

Bersama ini mohon dengan hormat, ijin melaksanakan kegiatan penelitian di Instansi yang Bapak / Ibu pimpin guna menyelesaikan penulisan tugas akhir tersebut, adapun mahasiswa pelaksana adalah :

NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
Ayu Asutika Anggraini	19.02.01.2780	Gambaran pengetahuan tentang Pertolongan Pertama Keracunan Pestisida pada Kelompok Tani di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Ketua LPPM  
Universitas Muhammadiyah Lamongan  
  
**Abdul Rokhman., S.Kep., Ns., M.Kep.**  
NIK. 19881020201211 056

Tembusan Disampaikan Kepada :  
Yth. 1. Yang Bersangkutan  
2. Arsip.

Lampiran 5



**PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO  
KECAMATAN KEPOHBARU  
DESA SIDOMUKTI**

Jl. Raya Kepohbaru No.539 Desa Sidomukti Kodepos 62194

Nomor	: 145/395 / 412.408.04 / 2023	Sidomukti, 24 Februari 2023
Sifat	: Penting	Kepada
Lampiran	: -	Yth. Ketua LPPM UM Lamongan
Perihal	: <u>SURAT PEMBERIAN IZIN</u>	di -
		<u>TEMPAT</u>

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **AH. THOHIR, S.Kep.**  
Jabatan : Kepala Desa Sidomukti Kec. Kepohbaru

menerangkan dan memberikan Izin Kepada Saudara :

Nama : AYU ASTUTIKA ANGGRAINI  
NIM : 19.02.01.2780  
Tempat/ Tgl.Lahir : Bojonegoro, 28-09-2000  
Alamat : Dusun Gumeng RT.07 RW.002 Desa Sidomukti  
Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro

Untuk melakukan Penelitian dalam rangka Penulisan Tugas Akhir (Skripsi) Prodi S-1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan dengan Judul : **Gambaran Pengetahuan tentang Pertolongan Pertama Keracunan Pestisida pada Kelompok Tani di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro**

Demikian Surat Keterangan izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

  
**AH. THOHIR, S.Kep.**

Lampiran 6

	<p><b>MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN THE ETHICAL COMMITTEE MEDICAL RESEARCH</b> Email : <a href="mailto:kepkmuhla@gmail.com">kepkmuhla@gmail.com</a> Jl. Raya Pitalangan-Plosowahyu KM 3 Telp (0322) 323437, Fax (0322) 322356 LAMONGAN 62231</p>
<p>KETERANGAN KELAIKAN ETIK ("ETHICAL CLEARANCE")</p>	
<p>No. 281 / EC /KEPK – S1 / 06 / 2023</p>	
<p>KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN, SETELAH MEMPELAJARI DENGAN SEKSAMA RANCANGAN PENELITIAN YANG DIUSULKAN, DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA PENELITIAN DENGAN</p>	
<p>JUDUL</p>	<p>: <b>Gambaran Pengetahuan tentang Pertolongan Pertama Keracunan Pestisida pada Kelompok Tani</b></p>
<p>PENELITI UTAMA</p>	<p>: Ayu Astutika Anggraini</p>
<p>UNIT / LEMBAGA</p>	<p>: Keperawatan / FIKes Universitas Muhammadiyah Lamongan</p>
<p>TEMPAT PENELITIAN</p>	<p>: Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro</p>
<p><b>"DINYATAKAN LAIK ETIK"</b></p>	
<p>Lamongan, 14 Juni 2023 Ketua-Komisi Etik Universitas Muhammadiyah Lamongan  <b>M. Abdul Rokhman, M.Kep.</b> NIK/19881020201211 056</p>	

Lampiran 7

### **LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada Yth.

Saudara calon responden

Di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro

Sebagai syarat tugas akhir mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lamongan, saya akan melakukan penelitian dengan judul "*Gambaran Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Keracunan Pestisida Pada Kelompok Tani di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro*".

Tujuan penelitian adalah mengetahui tingkat pengetahuan petani dalam melakukan pertolongan pertama keracunan pestisida di Desa Sidomukti.

Keperluan tersebut saya mohon kesediaan saudara untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Selanjutnya kami mohon saudara untuk mengisi kuesioner yang saya sediakan dengan kejujuran dan apa adanya. Jawaban saudara dijamin kerahasiaanya.

Demikian atas bantuan dan partisipasinya disampaikan terima kasih.

Bojonegoro, 26 Februari 2023

Hormat Saya,

**Ayu Astutika Anggraini**



Lampiran 8

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

**GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG PERTOLONGAN  
PERTAMA KERACUNAN PESTISIDA PADA KELOMPOK TANI  
DI DESA SIDOMUKTI KECAMATAN KEPOHBARU  
KABUPATEN BOJONEGORO**

**Oleh :**

**AYU ASTUTIKA ANGGRAINI**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, responden yang berperan serta dalam penelitian yang berjudul "*Gambaran Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Keracunan Pestisida Pada Kelompok Tani di Desa Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro*".

Saya telah mendapat penjelasan tentang tujuan penelitian, kerahasiaan identitas dan informasi yang saya berikan serta hak saya untuk ikut serta dalam penelitian ini.

Tanda tangan saya dibawah ini merupakan tanda tangan ketersediaan saya sebagai responden dalam penelitian ini.

Tanda tangan :

Tanggal :

No Responden :

Lampiran 9

**LEMBAR KUESIONER**  
**GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA**  
**KERACUNAN PESTISIDA PADA KELOMPOK TANI DI DESA**  
**SIDOMUKTI, KECAMATAN KEPOHBARU, KABUPATEN**  
**BOJONEGORO**

Kuesioner ini dibuat guna mengukur tingkat pengetahuan pertolongan pertama keracunan pestisida. Pernyataan pada lembar kuesioner ini tidak ada jawaban benar maupun salah. Lembar kuesioner ini hanya akan mengidentifikasi anda pada tingkat setuju atau tidak setuju disetiap pernyataan pada kolom tersebut. Demi tercapainya hasil yang diharapkan, jawablah pernyataan dengan jujur dan tepat. Anda di perbolehkan menanyakan pernyataan yang kurang jelas pada peneliti.

**Data responden**

1. Nomer Responden :

2. Umur :

21-30 tahun

31-40 tahun

41-50 tahun

51-60 tahun

3. Jenis Kelamin :  Laki-Laki  Perempuan

4. Pendidikan :  SD  SMP  SMA  S1  S2  Tidak Sekolah

5. Jenis Pekerjaan :  Pelajar  Buruh  Wiraswata  Tidak Bekerja

PNS  Pedagang  Petani  Swasta

6. Penghasilan :

- < Rp. 2.300.000 (di bawah UMK 2022)
- Rp. 2.300.000 (UMK 2022)
- > Rp. 2.300.000 (di atas UMK 2022)

7. Nama Kelompok Tani :

- Rukun Makmur I
- Rukun Makmur II
- Rukun Makmur III
- Rukun Makmur IV
- Rukun Makmur V
- Rukun Makmur VI
- Rukun Makmur VII

8. Pengalaman Pelatihan/Penyuluhan Pertolongan pertama :

- Tidak Pernah
- Pernah

## KUESIONER TINGKAT PENGETAHUAN

Petunjuk pengisian

- 1) Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda sesuai dari pernyataan disetiap kolom yang telah tersedia serta jawab dengan jujur dan tepat.
- 2) Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban pada kolom jawaban yang telah disediakan.
- 3) Pilihan jawaban adalah :  
 B : Benar  
 S : Salah

No	Pengetahuan Kelompok Tani Tentang Keracunan Pesticida	Jawaban	
		Benar	Salah
1	Keracunan pestisida dapat terjadi apabila tidak sengaja tertelan, terhirup dan terserap ke dalam kulit		
2	Tanda dan gejala keracunan pestisida dapat berupa sesak nafas, keluar air liur, mual, diare, dan pingsan.		
3	Kandungan pestisida dapat membahayakan manusia		
No	Pengetahuan Kelompok Tani Tentang Penggunaan Pesticida	Benar	Salah
4	Penggunaan pestisida yang tepat dapat menyebabkan keracunan		
5	Penyemprotan yang baik dilakukan dengan tidak melawan arah angin		
6	Penggunaan pestisida hanya perlu tepat sasaran		
7	Waktu penyemprotan pagi dilakukan pada pukul 08.00-10.00		
8	Saat penyemprotan pestisida harus menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) seperti masker, sarung tangan dan sepatu boot.		
9	Saat melakukan penyemprotan diperbolehkan makan, minum atau merokok		
No	Pengetahuan Kelompok Tani Tentang Pertolongan Pertama Keracunan Pesticida	Benar	Salah
10	Pertolongan pertama merupakan pertolongan atau bantuan yang segera diberikan untuk orang yang mengalami keracunan		
11	Manfaat pertolongan pertama pada keracunan adalah mencegah kecacatan/kesakitan dan mencegah kematian		
12	Jika pestisida terkena kulit maka segera lepaskan pakaian, cuci kulit dan rambut menggunakan air bersih mengalir dengan sabun selama 15 menit		
13	Jika pestisida terkena kulit dan terjadi luka bakar maka segera lepas pakaian, bilas dengan air mengalir kemudian tutupi bagian tersebut menggunakan perban		

14	Jika terjadi luka bakar karena pestisida, maka boleh diberikan odol/pasta gigi.		
15	Jika pestisida mengenai mata segera menggosok mata dan berikan obat tetes mata		
16	Jika pestisida terhirup maka segera menjauh dari lokasi penyemprotan dan longgarkan pakaian		
17	Jika terjadi keracunan dengan tertelan maka boleh diberikan air kelapa/air putih		
18	Jika pestisida tertelan dan korban tidak sadar usahakan saluran pernafasan korban tidak tersumbat dengan membersihkan hidung dari lendir, bersihkan mulut dari air liur dan sisa makanan		
19	Saat ke Rumah Sakit atau puskesmas tidak perlu membawa kemasan pestisida yang menyebabkan keracunan		
20	Segera hubungi petugas medis dan bawa ke klinik kesehatan apabila pasien belum sadar meskipun sudah diberikan pertolongan pertama		
<b>Total skor</b>			
<b>Skor akhir</b>			

## KUNCI JAWABAN KUESIONER TINGKAT PENGETAHUAN

Petunjuk pengisian

- 1) Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda sesuai dari pernyataan disetiap kolom yang telah tersedia serta jawab dengan jujur dan tepat.
- 2) Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban pada kolom jawaban yang telah disediakan.
- 3) Pilihan jawaban adalah :  
 B : Benar  
 S : Salah

No	Pengetahuan Kelompok Tani Tentang Keracunan Pestisida	Jawaban	
		Benar	Salah
1	Keracunan pestisida dapat terjadi apabila tidak sengaja tertelan, terhirup dan terserap ke dalam kulit	√	
2	Tanda dan gejala keracunan pestisida dapat berupa sesak nafas, keluar air liur, mual, diare, dan pingsan.	√	
3	Kandungan pestisida dapat membahayakan manusia	√	
No	Pengetahuan Kelompok Tani Tentang Penggunaan Pestisida	Benar	Salah
4	Penggunaan pestisida yang tepat dapat menyebabkan keracunan		√
5	Penyemprotan yang baik dilakukan dengan tidak melawan arah angin	√	
6	Penggunaan pestisida hanya perlu tepat sasaran		√
7	Waktu penyemprotan pagi dilakukan pada pukul 08.00-10.00	√	
8	Saat penyemprotan pestisida harus menggunakan APD ( Alat Pelindung Diri) seperti masker, sarung tangan dan sepatu boot.	√	
9	Saat melakukan penyemprotan diperbolehkan makan, minum atau merokok		√
No	Pengetahuan Kelompok Tani Tentang Pertolongan Pertama Keracunan Pestisida	Benar	Salah
10	Pertolongan pertama merupakan pertolongan atau bantuan yang segera diberikan untuk orang yang mengalami keracunan	√	
11	Manfaat pertolongan pertama pada keracunan adalah mencegah kecacatan/kesakitan dan mencegah kematian	√	
12	Jika pestisida terkena kulit maka segera lepaskan pakaian, cuci kulit dan rambut menggunakan air bersih mengalir dengan sabun selama 15 menit	√	
13	Jika pestisida terkena kulit dan terjadi luka bakar maka segera lepas pakaian, bilas dengan air mengalir kemudian tutupi bagian tersebut menggunakan perban	√	

14	Jika terjadi luka bakar karena pestisida, maka boleh diberikan odol/pasta gigi.		√
15	Jika pestisida mengenai mata segera menggosok mata dan berikan obat tetes mata		√
16	Jika pestisida terhirup maka segera menjauh dari lokasi penyemprotan dan longgarkan pakaian	√	
17	Jika terjadi keracunan dengan tertelan maka boleh diberikan air kelapa/air putih		√
18	Jika pestisida tertelan dan korban tidak sadar usahakan saluran pernafasan korban tidak tersumbat dengan membersihkan hidung dari lendir, bersihkan mulut dari air liur dan sisa makanan	√	
19	Saat ke Rumah Sakit atau puskesmas tidak perlu membawa kemasan pestisida yang menyebabkan keracunan		√
20	Segera hubungi petugas medis dan bawa ke klinik kesehatan apabila pasien belum sadar meskipun sudah diberikan pertolongan pertama	√	

Penilaian Kuesioner :

Pernyataan positif Benar (B) diberi skor 1 dan Salah (S) diberi skor 0. Pada pernyataan negatif, Benar (B) diberi skor 0 dan Salah (S) diberi skor 1. Hasil jawaban responden yang telah diberi skor kemudian dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah tertinggi lalu  $\Sigma$ dikalikan 100, dengan rumus:

$$n = \frac{\Sigma Sp}{\Sigma Sm} \times 100$$

Keterangan:

n : Total

$\Sigma Sp$  : Jumlah skor yang didapat

$\Sigma Sm$  : Skor maksimal

Skoring : Baik = >76-100, Cukup = 56-75 Dan Kurang = ≤55

**KISI-KISI SOAL PENGETAHUAN PERTOLONGAN PERTAMA  
KERACUNAN PESTISIDA**

<b>Indikator Pernyataan</b>	<b>Jawaban Benar</b>	<b>Jawaban Salah</b>	<b>Jumlah Soal 20</b>	<b>Pernyataan positif</b>	<b>Pernyataan Negative</b>
Keracunan Pesticida	1,2,3	-	3	3	-
Penggunaan pestisida	5,7,8	4,6,9	6	3	3
Pertolongan Pertama Keracunan Pesticida	10,11,12,13,16,18,20	14,15,17,19	11	7	4





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**  
 Fakultas Ilmu Kesehatan – Fakultas Ekonomi Bisnis – Fakultas  
 MIPA – Fakultas Teknik – Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan  
 JL.Raya Plalangan Plosowahyu Telp (0322)323457 , Fax (0322) 322356  
 Website : www.stikesmuhla.ac.id, Email : um.lamongan@yahoo.co.id

**LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : Ayu Astutika Anggraini  
 NIM : 19.02.01.2780  
 Pembimbing I : Isnii Lailatul Magfuroh, S.Kep., Ns., M.Kep  
 Judul : Gambaran Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Keracunan Pestisida Pada Kelompok Tani Di Desa Sidomukti, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro

No.	Tanggal	Topik Pembahasan	Saran Pembimbing	TTD
1.	4 Nov '22	Judul	konsul topik penelitian Baca jurnal terkait Buat bab 1	
2.	24 Nov '22	Bab 1	Perbaiki latar belakang Tambahkan data 2 jurnal terkait Susun sesuai struktur penulisan.	
3.	5 Des '22	Bab 1.	Perbaiki lat. belakang & penulisan tanda baca tambah jurnal terkait di justifikasi masalah lanjut bab 2	
4.	21 Des '22	Bab 1 Bab 2	Perbaiki penulisan tanda baca. Perhatikan parafrase tambah penjelasan pd kerangka konsep. lanjut bab 3.	
5.	3 Jan '22.	Bab 1 Bab 2 Bab 3	Ok manfaat penangaman kerac kuesioner diperbaiki sesuai indikator.	



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN

Fakultas Ilmu Kesehatan – Fakultas Ekonomi Bisnis – Fakultas  
MIPA – Fakultas Teknik – Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan  
JL.Raya Plalangan Plosowahyu Telp (0322)323457, Fax (0322) 322356  
Website : www.stikesmuhla.ac.id, Email : um.lamongan@yahoo.co.id

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Ayu Astutika Anggraini  
NIM : 19.02.01.2780  
Pembimbing I : Isni Lailatul Magfuroh, S.Kep., Ns., M.Kep  
Judul : Gambaran Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama  
Keracunan Pestisida Pada Kelompok Tani Di Desa  
Sidomukti, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro

No.	Tanggal	Topik Pembahasan	Saran Pembimbing	TTD
6.	9 Jan '23	Bab 1 Bab 2 Bab 3	OK OK Susunan instrumen diperbaiki Perbaiki instrumen sesuai masukan. Persiapan ujian.	
7.	20 Mar '23	Bab 4 Bab 5	Perbaiki sesuai saran Penulisan tabel diperbaiki. Pembahasan → jurnal pemb. auding. Opini diperbaiki. Kesimpulan diperbaiki saran yg konkret Lengkapi Abstrak	
8.	27 Mar '23	Bab 4 Bab 5 abstrak	Penulisan tabel hindari pengulangan kata Kesimpulan sesuaikan dg data khusus Ditulis & kesimpulan/saran diperbaiki	
	29 Mar '23	Abstrak Bab 4	Perbaiki sesuai masukan. Tabel karakteristik respon jadikan 1. Konsul abstrak ke pusba.	



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN

Fakultas Ilmu Kesehatan – Fakultas Ekonomi Bisnis – Fakultas  
MIPA – Fakultas Teknik – Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan  
Jl. Raya Plalangan Plosowahyu Telp (0322)323457, Fax (0322) 322356  
Website : www.stikesmuhla.ac.id, Email : um.lamongan@yahoo.co.id

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Ayu Astutika Anggraini  
NIM : 19.02.01.2780  
Pembimbing II : Lilis Magfuroh, S.Kep., Ns., M.Kes  
Judul : Gambaran Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama  
Keracunan Pestisida Pada Kelompok Tani Di Desa  
Sidomukti, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro

No.	Tanggal	Topik Pembahasan	Saran Pembimbing	TTD
1.	04 November 2022	Topik + judul	acc	
2.	22 November 2022	BAB 1	- memperbaiki masalah tentang pengetahuan - menambah data pengetahuan - memperbaiki faktor yang mempengaruhi pengetahuan - Dampak keracunan - memperbaiki rumusan masalah, memperbaiki tujuan khusus	
3.	12 Desember 2022	BAB 1	- Perbaiki masalah pada pengetahuan belum muncul - Perbaiki data pengetahuan pertolongan pertama keracunan pestisida - Lanjut BAB 2	
4.	19 Desember 2022	BAB 1 BAB 2	- acc - lanjutkan pertolongan pertama - Perbaiki kerangka konsep - Lanjut bab 3	



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN

Fakultas Ilmu Kesehatan – Fakultas Ekonomi Bisnis – Fakultas  
MIPA – Fakultas Teknik – Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan  
JL.Raya Plalangan Plosowahyu Telp (0322)323457, Fax (0322) 322356  
Website : www.stikesmuhla.ac.id, Email : um.lamongan@yahoo.co.id

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Ayu Astutika Anggraini  
NIM : 19.02.01.2780  
Pembimbing II : Lilis Magfuroh, S.Kep., Ns., M.Kes  
Judul : Gambaran Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama  
Keracunan Pestisida Pada Kelompok Tani Di Desa  
Sidomukti, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro

No.	Tanggal	Topik Pembahasan	Saran Pembimbing	TTD
5.	09 Januari 2022	BAB 1 BAB 2 BAB 3	Ok 2-1-5 Pertolongan pertama Perbaiki, Populasi Perbaiki tahap pelaksanaan Tambahkan data umum pada kuesioner	
6.	13 Januari 2022	BAB 1 BAB 2 BAB 3	Ok Ok Ok Persiapan ujian proposal	

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**



Fakultas Ilmu Kesehatan – Fakultas Ekonomi Bisnis – Fakultas  
MIPA – Fakultas Teknik – Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan  
Jl. Raya Plalangan Plosowahyu Telp (0322)323457, Fax (0322) 322356  
Website : [www.stikesmuhla.ac.id](http://www.stikesmuhla.ac.id), Email : [um.lamongan@yahoo.co.id](mailto:um.lamongan@yahoo.co.id)

**LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : Ayu Astutika Anggraini  
 NIM : 19.02.01.2780  
 Pembimbing II : Lilis Magfuroh, S.Kep., Ns., M.Kes  
 Judul : Gambaran Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama  
 Keracunan Pestisida Pada Kelompok Tani Di Desa  
 Sidomukti Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro

No.	Tanggal	Topik Pembahasan	Saran Pembimbing	TTD
7.	31 Maret 2023	BAB 3  BAB 4  BAB 5 Lampiran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Uji validitas di cantumkan dalam instrumen</li> <li>- Menambah rumus diskoring</li> <li>- mengulangkan kata respon</li> <li>- melengkapi lokasi penelitian dg profil desa.</li> <li>- Menadantumkan semua indikator di distribusi frekuensi</li> <li>- melengkapi judul sub tabel dg nama desa seperti judul</li> <li>- kesmpulan seperti tujuan khusus</li> <li>tabulasi khusus dilengkapi sesuai indikator</li> </ul>	
8.	12 April 2023	BAB 4	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki pembahasan fakta, opini, teori</li> <li>- data umum dihubungkan dipembahasan.</li> </ul>	

## Lampiran 11

**TABULASI DATA**

Data Umum							
No	Umur	JK	Pend.	Jenis Pekerjaan	Penghasilan	Kelompok Tani	Pengalaman Pelatihan/ Penyuluhan Pertolongan Pertama
1	2	1	1	7	2	1	2
2	2	1	3	7	2	1	2
3	2	1	3	7	2	1	2
4	3	2	3	7	2	1	2
5	3	2	3	7	2	1	2
6	3	2	1	7	2	1	2
7	3	2	3	7	3	1	2
8	4	2	3	7	3	1	2
9	4	1	2	7	3	1	1
10	4	1	1	7	1	1	2
11	4	1	1	7	1	1	2
12	4	1	1	7	1	1	2
13	1	2	3	7	1	2	2
14	2	2	3	7	1	2	2
15	3	2	2	7	1	2	2
16	3	2	1	7	1	2	1
17	3	1	3	7	1	2	2
18	4	1	3	7	1	2	2
19	4	1	1	7	1	2	2
20	4	1	1	7	1	2	2
21	4	1	1	7	1	2	2
22	4	1	3	7	1	2	2
23	3	2	1	7	2	3	1
24	3	1	3	7	2	3	1
25	3	1	3	7	2	3	1
26	3	1	3	7	2	3	2
27	4	1	3	7	3	3	2
28	4	1	2	7	3	3	1
29	4	2	2	7	3	3	1
30	4	2	1	7	1	3	1
31	4	2	1	7	1	3	1
32	4	2	1	7	1	3	2
33	2	1	3	7	1	4	2
34	2	1	3	7	1	4	1

35	2	1	3	7	1	4	1
36	2	2	2	7	1	4	1
37	2	2	2	7	1	4	1
38	2	2	3	7	2	4	2
39	2	2	2	7	2	4	1
40	2	2	2	7	2	4	2
41	3	1	3	7	2	4	1
42	3	1	3	7	1	4	2
43	3	1	3	7	1	4	2
44	3	1	2	7	1	4	1
45	3	2	1	7	1	4	2
46	4	2	1	7	3	4	1
47	4	2	1	7	1	4	2
48	2	1	3	7	1	5	2
49	3	1	3	7	1	5	2
50	3	1	3	7	1	5	2
51	3	1	3	7	3	5	2
52	3	2	3	7	1	5	2
53	3	2	2	7	1	5	2
54	4	2	2	7	1	5	2
55	4	1	2	7	1	5	1
56	4	1	1	7	1	5	2
57	4	1	3	7	1	5	2
58	1	1	3	7	1	6	2
59	1	2	3	7	1	6	1
60	2	2	2	7	1	6	1
61	2	2	2	7	1	6	2
62	2	2	2	7	3	6	2
63	2	2	2	7	2	6	1
64	2	2	2	7	2	6	2
65	2	2	1	7	2	6	2
66	3	2	1	7	1	6	1
67	3	2	1	7	1	6	1
68	3	2	1	7	1	6	2
69	4	1	1	7	2	6	2
70	4	1	1	7	2	6	2
71	4	1	3	7	2	6	2
72	4	1	3	7	1	6	1
73	1	1	2	7	1	7	2
74	1	1	3	7	1	7	1
75	2	1	3	7	1	7	2
76	2	1	3	7	1	7	1
77	2	2	3	7	1	7	1
78	2	1	2	7	1	7	1

79	3	1	1	7	2	7	2
80	3	2	1	7	2	7	2
81	4	1	1	7	2	7	2
82	4	1	1	7	2	7	2
83	4	1	1	7	3	7	1

Keterangan :

Umur :

- 1: 21-30 tahun
- 2: 31-40 tahun
- 3: 41-50 tahun
- 4: 51-60 tahun

Jenis Kelamin:

- 1: Laki-Laki
- 2: Perempuan

Pendidikan:

- 1: SD
- 2: SMP
- 3: SMA
- 4: S1
- 5: S2
- 6: Tidak Sekolah

Jenis Pekerjaan :

- 1: Pelajar
- 2: Buruh
- 3: Wiraswasta
- 4: Tidak bekerja
- 5: PNS
- 6: Pedagang
- 7: Petani
- 8: Swasta

Penghasilan:

- 1: < Rp. 2.300.000 (dibawah UMK 2022)
- 2: Rp. 2.300.000 (UMK 2022)
- 3: > Rp. 2.300.000 (diatas UMK 2022)

Kelompok Tani:

- 1: Rukun Makmur I
- 2: Rukun Makmur II
- 3: Rukun Makmur III
- 4: Rukun Makmur IV
- 5: Rukun Makmur V
- 6: Rukun Makmur VI
- 7: Rukun Makmur VII

Pengalaman Pelatihan/penyuluhan pertolongan pertama:

- 1: Tidak pernah
- 2: Pernah



**DATA KHUSUS**

Pengetahuan Keracunan Pestisida			Pengetahuan Penggunaan Pestisida							Pengetahuan Pertolongan Pertama Keracunan Pestisida												TOTAL	SKOR	KODE	KET
No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20					
1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	13	65	2	CUKUP	
2	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	14	70	2	CUKUP	
3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18	90	3	BAIK	
4	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	16	80	1	BAIK	
5	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	13	65	2	CUKUP	
6	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	13	65	2	CUKUP	
7	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	16	80	3	BAIK	
8	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	14	70	2	CUKUP	
9	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	13	65	2	CUKUP	
10	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	9	45	1	KURANG	
11	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	13	65	2	CUKUP	
12	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	14	70	2	CUKUP	
13	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	16	80	3	BAIK	
14	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18	90	3	BAIK	
15	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	14	70	2	CUKUP	
16	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	10	50	1	KURANG	
17	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	13	65	2	CUKUP	
18	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	15	75	2	CUKUP	
19	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	13	65	2	CUKUP	
20	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	13	65	2	CUKUP	
21	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	13	65	2	CUKUP	
22	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	17	85	3	BAIK	
23	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	9	45	1	KURANG	

24	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	14	70	2	CUKUP
25	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	12	60	2	CUKUP
26	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	15	75	2	CUKUP
27	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	14	70	2	CUKUP
28	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	12	60	2	CUKUP
29	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	10	50	1	KURANG
30	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	9	45	1	KURANG
31	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	10	50	1	KURANG
32	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	13	65	2	CUKUP
33	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	15	75	2	CUKUP
34	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	12	60	2	CUKUP
35	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	14	70	2	CUKUP
36	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	12	60	2	CUKUP
37	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	12	60	2	CUKUP
38	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18	90	3	BAIK
39	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	9	45	1	KURANG
40	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	16	80	3	BAIK
41	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	12	60	2	CUKUP
42	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	15	75	2	CUKUP
43	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	16	80	3	BAIK
44	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	12	60	2	CUKUP
45	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	12	60	2	CUKUP
46	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	12	60	2	CUKUP
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	18	90	3	BAIK
48	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	17	85	3	BAIK
49	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18	90	3	BAIK
50	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	13	65	2	CUKUP
51	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	85	3	BAIK

52	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	17	85	3	BAIK
53	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	16	80	3	BAIK
54	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	15	75	2	CUKUP
55	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	9	45	1	KURANG
56	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	11	55	1	KURANG
57	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	17	85	3	BAIK
58	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	16	80	3	BAIK
59	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	12	60	2	CUKUP
60	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	8	40	1	KURANG
61	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	12	60	2	CUKUP
62	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	16	80	3	BAIK
63	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	10	50	1	KURANG
64	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	18	90	3	BAIK
65	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	14	70	2	CUKUP
66	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	9	45	1	KURANG
67	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	9	45	1	KURANG
68	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	13	65	2	CUKUP
69	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	14	70	2	CUKUP
70	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	14	70	2	CUKUP
71	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18	90	3	BAIK
72	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	12	60	2	CUKUP
73	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	16	80	3	BAIK
74	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	14	70	2	CUKUP
75	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	16	80	3	BAIK
76	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	14	70	2	CUKUP
77	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	14	70	2	CUKUP
78	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	14	70	2	CUKUP
79	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	13	65	2	CUKUP

80	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	16	80	3	BAIK
81	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	13	65	2	CUKUP
82	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	13	65	2	CUKUP
83	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	9	45	1	KURANG

### DATA KHUSUS

No	Pengetahuan Keracunan Pestisida		Pengetahuan Penggunaan Pestisida		Pengetahuan Pertolongan Pertama Keracunan Pestisida	
	Skor	Kode	Skor	Kode	Skor	Kode
1	66.6	2	50	2	72.7	2
2	66.6	2	66.6	2	72.7	2
3	100	3	83.3	3	90.9	3
4	100	3	66.6	2	81.8	3
5	66.6	2	33.3	1	81.8	3
6	33.3	1	50	2	81.8	3
7	100	3	83.3	3	81.8	3
8	100	3	66.6	2	63.6	2
9	100	3	33.3	1	72.7	2
10	66.6	2	33.3	1	45.4	1
11	100	3	33.3	1	72.7	2
12	100	3	33.3	1	81.8	3
13	100	3	66.6	2	81.8	2
14	100	3	83.3	3	90.9	3
15	66.6	2	66.6	2	72.7	2
16	33.3	1	33.3	1	63.6	2
17	100	3	33.3	1	72.7	2
18	100	3	66.6	2	72.7	2
19	100	3	33.3	1	72.7	2
20	100	3	33.3	1	72.7	2
21	100	3	33.3	1	72.7	2
22	100	3	83.3	3	81.8	3

23	66.6	2	16.6	1	54.4	1
24	100	3	66.6	2	63.6	2
25	100	3	33.3	1	63.6	2
26	100	3	66.6	2	72.7	2
27	66.6	2	66.6	2	72.7	2
28	100	3	33.3	1	63.6	2
29	66.6	2	33.3	1	54.5	1
30	33.3	1	33.3	1	54.5	1
31	66.6	2	33.3	1	54.4	1
32	66.6	2	33.3	1	81.8	3
33	100	3	66.6	2	72.7	2
34	66.6	2	50	2	63.6	2
35	100	3	83.3	3	54.5	1
36	100	3	33.3	1	63.6	2
37	100	3	33.3	1	63.6	2
38	100	3	83.3	3	90.9	3
39	33.3	1	33.3	1	54.5	1
40	100	3	66.6	2	81.8	3
41	66.6	2	50	2	63.6	2
42	100	3	66.6	2	72.7	2
43	100	3	66.6	2	81.8	3
44	66.6	2	50	2	63.6	2
45	66.6	2	33.3	1	72.7	2
46	66.6	2	50	2	63.6	2
47	100	3	100	3	81.8	3
48	100	3	83.3	3	81.8	3
49	66.6	2	100	3	90.9	3

50	66.6	2	33.3	1	81.8	3
51	66.6	2	83.3	3	90.9	3
52	100	3	83.3	3	81.8	3
53	100	3	66.6	2	81.8	3
54	100	3	66.6	2	72.7	2
55	33.3	1	33.3	1	54.5	1
56	66.6	2	33.3	1	63.6	2
57	100	3	83.3	3	81.8	3
58	100	3	83.3	3	72.7	2
59	100	3	33.3	1	63.6	2
60	33.3	1	33.3	1	45.4	1
61	100	3	33.3	1	63.6	2
62	100	3	66.6	2	81.8	3
63	66.6	2	33.3	1	54.5	1
64	100	3	100	3	81.8	3
65	100	3	33.3	1	81.8	3
66	66.6	2	33.3	1	45.4	1
67	66.6	2	33.3	1	45.4	1
68	100	3	33.3	1	72.7	2
69	100	3	33.3	1	81.8	3
70	100	3	50	2	72.7	2
71	100	3	83.3	3	90.9	3
72	100	3	33.3	1	63.6	2
73	100	3	66.6	2	81.8	3
74	100	3	66.6	2	63.6	2
75	100	3	66.6	2	81.8	2
76	100	3	66.6	2	63.6	2

77	100	3	66.6	2	63.6	2
78	100	3	66.6	2	63.6	2
79	100	3	33.3	1	72.7	2
80	100	3	83.3	3	72.7	2
81	100	3	33.3	1	72.7	2
82	100	3	33.3	1	72.7	2
83	66.6	2	33.3	1	45.4	1

Keterangan :

1: Kurang  $\leq 55$

2: Cukup 56-75

3: Baik  $> 76-100$







P15	Pearson Correlation	.356	.435	.378	.206	.524*	.436	.882**	.286	.206	.206	.206	.206	.764**	.524*	1	.286	.356	.312	.285	.134	.662**
	Sig. (2-tailed)	.123	.055	.100	.384	.018	.054	.000	.222	.384	.384	.384	.384	.000	.018		.222	.123	.181	.223	.574	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P16	Pearson Correlation	.134	.206	.378	.663*	.762**	.436	.378	.286	.206	.435	.435	.435	.491*	.048	.286	1	.802**	.535*	.285	.356	.720**
	Sig. (2-tailed)	.574	.384	.100	.001	.000	.054	.100	.222	.384	.055	.055	.055	.028	.842	.222		.000	.015	.223	.123	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P17	Pearson Correlation	.375	.257	.471*	.685*	.802**	.408	.471*	.134	.043	.257	.257	.471*	.612**	.134	.356	.802**	1	.458*	.287	.167	.710**
	Sig. (2-tailed)	.103	.274	.036	.001	.000	.074	.036	.574	.858	.274	.274	.036	.004	.574	.123	.000		.042	.220	.482	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P18	Pearson Correlation	.250	.171	.471*	.171	.535*	.204	.471*	.089	.171	.171	.599**	.171	.408	.312	.312	.535*	.458*	1	.328	.250	.601**
	Sig. (2-tailed)	.288	.471	.036	.471	.015	.388	.036	.709	.471	.471	.005	.471	.074	.181	.181	.015	.042		.158	.288	.005
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P19	Pearson Correlation	.082	.179	.174	.179	.504*	.704*	.406	.066	.179	.179	.179	-.032	.302	.504*	.285	.285	.287	.328	1	.903**	.556*
	Sig. (2-tailed)	.731	.450	.463	.450	.023	.001	.076	.783	.450	.450	.450	.895	.196	.023	.223	.223	.220	.158		.000	.011
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P20	Pearson Correlation	-.042	.043	.000	.257	.356	.612*	.236	.134	.257	.257	.257	.043	.102	.356	.134	.356	.167	.250	.903*	1	.474*
	Sig. (2-tailed)	.862	.858	1.000	.274	.123	.004	.317	.574	.274	.274	.274	.858	.669	.123	.574	.123	.482	.288	.000		.035
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	.492*	.505*	.598**	.617*	.896**	.660*	.742**	.487*	.449*	.524*	.561*	.468*	.714**	.467*	.662*	.720**	.710**	.601**	.556*	.474*	1
	Sig. (2-tailed)	.028	.023	.005	.004	.000	.002	.000	.030	.047	.018	.010	.038	.000	.038	.001	.000	.000	.005	.011	.035	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Reliability

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	20

## Validitas

No	Variable	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keputusan
1	P1	0.492	0.444	<b>Valid</b>
2	P2	0.505	0.444	<b>Valid</b>
3	P3	0.598	0.444	<b>Valid</b>
4	P4	0.617	0.444	<b>Valid</b>
5	P5	0.896	0.444	<b>Valid</b>
6	P6	0.660	0.444	<b>Valid</b>
7	P7	0.742	0.444	<b>Valid</b>
8	P8	0.487	0.444	<b>Valid</b>
9	P9	0.449	0.444	<b>Valid</b>
10	P10	0.524	0.444	<b>Valid</b>
11	P11	0.561	0.444	<b>Valid</b>
12	P12	0.468	0.444	<b>Valid</b>
13	P13	0.714	0.444	<b>Valid</b>
14	P14	0.467	0.444	<b>Valid</b>
15	P15	0.662	0.444	<b>Valid</b>

16	P16	0.720	0.444	<b>Valid</b>
17	P17	0.710	0.444	<b>Valid</b>
18	P18	0.601	0.444	<b>Valid</b>
19	P19	0.556	0.444	<b>Valid</b>
20	P20	0.474	0.444	<b>Valid</b>

Lampiran 13

**HASIL SPSS**

**Frequencies**

**Umur**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21-30	5	5.9	6.0	6.0
	31-40	23	27.1	27.7	33.7
	41-50	26	30.6	31.3	65.1
	51-60	29	34.1	34.9	100.0
	Total	83	97.6	100.0	
Missing	System	2	2.4		
Total		85	100.0		

**Frequencies**

**Jenis Kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	46	54.1	55.4	55.4
	perempuan	37	43.5	44.6	100.0
	Total	83	97.6	100.0	
Missing	System	2	2.4		
Total		85	100.0		

**Frequencies**

**Pendidikan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	28	32.9	33.7	33.7
	SMP	19	22.4	22.9	56.6
	SMA	36	42.4	43.4	100.0
	Total	83	97.6	100.0	
Missing	System	2	2.4		
Total		85	100.0		

## Frequencies

### Penghasilan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< Rp. 2.300.000 (dibawah UMR)	49	57.6	59.0	59.0
	2.300.000 (UMR)	24	28.2	28.9	88.0
	> Rp. 2.300.000 (diatas UMR)	10	11.8	12.0	100.0
	Total	83	97.6	100.0	
Missing	System	2	2.4		
Total		85	100.0		

## Frequencies

### Pengalaman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	29	34.1	34.9	34.9
	Pernah	54	63.5	65.1	100.0
	Total	83	97.6	100.0	
Missing	System	2	2.4		
Total		85	100.0		

## Frequencies

### Pengetahuan keracunan pestisida

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang baik	6	7.1	7.2	7.2
	Cukup baik	23	27.1	27.7	34.9
	Baik	54	63.5	65.1	100.0
	Total	83	97.6	100.0	
Missing	System	2	2.4		
Total		85	100.0		

## Frequencies

### Pengetahuan penggunaan pestisida

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang baik	38	44.7	45.8	45.8
	Cukup baik	29	34.1	34.9	80.7
	Baik	16	18.8	19.3	100.0
	Total	83	97.6	100.0	
Missing	System	2	2.4		
Total		85	100.0		

## Frequencies

### Pengetahuan pertolongan pertama keracunan pestisida

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang baik	13	15.3	15.7	15.7
	Cukup baik	44	51.8	53.0	68.7
	Baik	26	30.6	31.3	100.0
	Total	83	97.6	100.0	
Missing	System	2	2.4		
Total		85	100.0		

## Frequencies

### Tingkat Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	14	16.9	16.9	16.9
	cukup	46	55.4	55.4	72.3
	baik	23	27.7	27.7	100.0
	Total	83	100.0	100.0	



**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan keracunan pestisida	83	33.30	100.00	85.9229	20.92482
Pengetahuan penggunaan pestisida	83	16.60	100.00	53.5759	21.62627
Pengetahuan pertolongan pertama keracunan pestisida	83	45.40	90.90	70.9434	11.84771
Valid N (listwise)	83				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rata-rata tingkat pengetahuan	83	40.00	90.00	69.3373	12.51270
Valid N (listwise)	83				

Lampiran 14

**DOKUMENTASI**







